

**GAMBARAN POLA ASUH IBU DITINJAU DARI TINGKAT
PENDIDIKAN DI DESA BULOH SEUMA ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**DENNI SRI SUKMA WARDANI
NIM. 180210039**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH, DARUSSALAM
2023 M /1445 H**

**GAMBARAN POLA ASUI IBU DITINJAU DARI TINGKAT
PENDIDIKAN DI DESA BULOII SEUMA ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Dinjukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

DENNI SRI SUKMA WARDANI
NIM. 180210039

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disejutui oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I


Dr. Heliati Fajriah, S. Ag., MA
NIP.1973051510005012006

Pembimbing II


Lina Amelia, M. Pd
NIP. 198509072020122010

GAMBARAN POLA ASUH IBU DI TINGKAT DARI TINGKAT
PENDIDIKAN DI DESA BULOHESEUMA ACEH SELATAN
SKRIPSI

Untuk Dipertimbangkan Panitia Ujian Munawarayah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Bahan Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari Tanggal:

Jumat, 13 Desember 2023 M
02 Jumadil Akhir 1445 H

Panelita Ujian Munawarayah Skripsi

Ketua

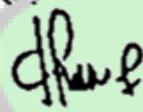
Sekretaris

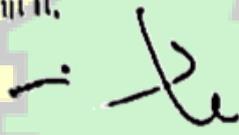

Dr. Hekati Faridah, S. Ag., MA
NIP.1973051820005012006


Uliah Amella, M. Pd
NIP.198509075020122010

Penguji I

Penguji II


Rani Puspa Juwita, M. Pd
NIP.199306182019032016


Falzatul Faridy, S. M. L., M. Pd
NIP.199011252019032019

AR-RANIRY

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh



Prof. Saiful Mujib, S. Ag., MA., M. Ed., Ph. D
NIP.197301021997031003

1/6

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Denni Sri Sukma Wardani
NIM : 180210039
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Gambaran Pola Asuh Ibu Ditinjau dari Tingkat Pendidikan di Desa Buloh Seuma Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 15 Desember 2023

Yang Menyatakan



Denni Sri Sukma Wardani
NIM. 180210039



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jl Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telpon : (0651) 7551423 - Fax. (0651)7553020 www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI SKRIPSI

Nomor : B-284/Un.08/Kp.PIAUD/12/2023

Bismillahirrahmanirrahim

Assalammu'alaikum wr.wb

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menyatakan bawah Skripsi dari saudara/i :

Nama : Denni Sri Sukma Wardani
Nim : 180210039
Pembimbing 1 : Dr. Heliati Fajriah, MA
Pembimbing 2 : Lina Amelia, M.Pd.
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD
Judul Skripsi : Gambaran Pola Asuh Ibu Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Di Desa Buloh seuma Aceh Selatan

Telah melakukan cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*Similarity*) sebesar 15%
Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Wassalammu'alaikum wr.wb

Mengetahui
Ketua Prodi PIAUD



Banda Aceh, 12 Desember 2023
Petugas Layanan Cek Plagiasi

Lina Amelia

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

ABSTRAK

Nama : Denni Sri Sukma Wardani
NIM : 180210039
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD
Judul Skripsi : Gambaran Pola Asuh Ibu Ditinjau dari Tingkat Pendidikan di Desa Buloh Seuma Aceh Selatan
Tanggal Sidang : 15 Desember 2023
Tebal Skripsi : 62 Halaman
Pembimbing I : Dr. Heliati Fajriah, S.Ag.,M.A
Pembimbing II : Lina Amelia, M.Pd
Kata Kunci : Pola Asuh, Tingkat Pendidikan, AUD

Pola asuh adalah pola asuh orang tua terhadap anak, sebagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik anak, dan juga membimbing serta mendisiplinkan anak dalam pencapaian proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan normal dan nilai yang baik dan juga sesuai dengan kehidupan masyarakat. Berdasarkan permasalahan yang muncul di Desa Buloh Seuma Aceh Selatan bagaimana gambaran pola asuh ibu dari tingkat pendidikan SD, SMP dan SMA. Bagaimana pola asuh yang digunakan dari ibu itu dilihat dari tingkat pendidikannya. Teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *sampling non probability sampling* jenis *sampling purposive* yaitu, ibu yang memiliki anak usia 4-6 tahun di Desa Buloh Seuma, ibu yang bertempat tinggal di Desa Buloh Seuma dan ibu yang memiliki tingkat pendidikan tamatan SD, SMP dan SMA. Untuk itu peneliti melakukan penelitian menelaah secara rinci bagaimana pola asuh yang digunakan oleh ibu di Desa Buloh Seuma Aceh Selatan ditinjau dari tingkat pendidikan Ibu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jumlah subjek enam orang ibu yang memiliki anak usia 4-6 tahun bertempat tinggal di desa Buloh Seuma Aceh Selatan, untuk mengetahui bagaimana cara Gambaran Pola Asuh Ibu Ditinjau dari Tingkat Pendidikan Di Desa Buloh Seuma. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil pengolahan data dari ke enam subjek menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu Desa Buloh Seuma Aceh Selatan tidak menentukan bahwa seorang ibu akan menerapkan pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan anaknya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat serta karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyusun Skripsi dengan judul “**Gambaran Pola Asuh Ibu Ditinjau dari Tingkat Pendidikan di Desa Buloh Seuma Aceh Selatan**” yang diselesaikan dengan baik.

Salawat dan salam penulis sanjungkan pada Nabi Muhammad SAW dimana telah membawa umat manusia dari masa jahiliyah pada masa islamiah serta nikmatnya dalam mempelajari ilmu pengetahuan.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada segala pihak yang telah ikut membantu Penulis menyelesaikan tugas akhir ini, karena tanpa bantuan mereka tugas akhir ini tidak dapat diselesaikan. Untuk itu saya mengucapkan rasa hormat dan terimakasih saya kepada:

1. Bapak Prof. Safrul Muluk, S. Ag., M. A., M. Ed., Ph. D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ibu Dr. Heliati Fajriah, S.Ag., M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sekaligus pembimbing pertama yang telah membimbing dan memberi masukan serta saran dalam menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Lina Amelia, M.Pd selaku Pembimbing Kedua dan Penasehat Akademik (PA) yang telah membantu Peneliti dengan bimbingan dan nasihat sehingga Peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

4. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Program Studi PIAUD yang memberikan ilmu pengetahuan selama pendidikan hingga terselesaikan Skripsi ini.

Penulisan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, banyak kelemahan dan kekurangan, karena kesempurnaan itu hanyalah milik Allah SWT semata. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dari pembaca agar Skripsi ini mengalami perubahan kearah yang lebih baik Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian. Amin Ya Rabbal'alam.

Banda Aceh, 06 Desember 2023
Peneliti,

Denni Sri Sukma Wardani



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Relavan	6
F. Defenisi Operasional	10
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Pola Asuh Orang Tua	13
1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua	13
2. Pengertian Pola Asuh Ibu.....	14
3. Jenis Pola Asuh	15
4. Hubungan Pola Asuh Ibu Pada AUD.....	19
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pola Asuh	20
B. Tingkat Pendidikan.....	27
1. Pengertian Pendidikan.....	27
2. Tujuan Pendidikan	28
3. Tingkat Pendidikan	29
4. Pentingnya Pendidikan Orang Tua bagi Pendidikan Anak ..	30
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Pelitian	33
C. Subjek Penelitian	33
D. Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	35

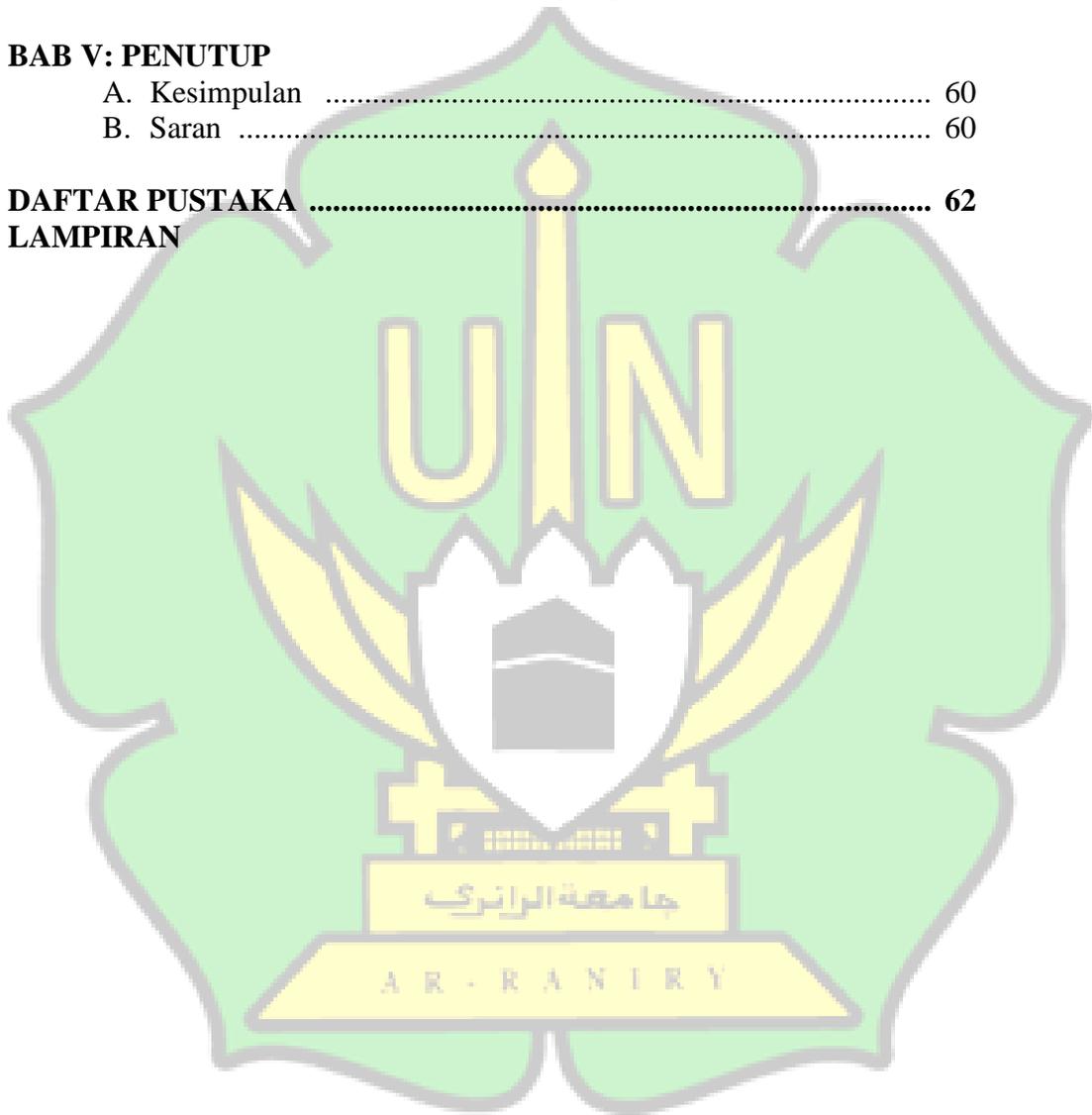
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
B. Persiapan dan Proses Penelitian	42
C. Hasil Penelitian	44
D. Pembahasan Hasil Penelitian	54
E. Verifikasi Data atau Menarik Kesimpulan.....	56

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA	62
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara.....	35
Tabel 4.1 Data Pendidikan Tingkat TK, SD dan SMP	41
Tabel 4.2 Data Subjek Penelitian.....	43



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar SK Skripsi
- Lampiran 2 Surat Penelitian dari Kampus
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Desa
- Lampiran 4 Lembar Wawancara Penelitian
- Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6 Biografi Peneliti



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang ibu adalah titik pusat gaya *longitudinal* yang *magnitude* nya mengidupkan hari-hari dalam keluarga. Bahkan, sentuhan terlemah dari gelombang itu, memberi arti keindahan hakiki dalam kehidupan ini. Maka tak berlebihan kiranya jika dikatakan bahwa seorang ibu dan “menjadi” seorang ibu adalah sebuah anugerah tak ternilai dari Yang Mahakuasa, baik ibu dalam pengertian ibu biologis maupun “ibu” psikologis.¹ Dan ibu adalah salah satu dari kedudukan sosial yang mempunyai banyak peran, peran sebagai seorang istri dari suaminya, sebagai ibu dari anak-anaknya dan sebagai orang yang melahirkan, menyusui dan merawat.²

Dari penjelasan tersebut ibu adalah seseorang yang sangat dekat untuk anak dan peran seorang ibu berpengaruh terhadap perkembangan anak. Dalam menjalankan peran seorang ibu tidak terlepas dari pengetahuan dan pemahaman orang tua khususnya ibu ikut andil dalam perkembangan anak yang dilihat dari pola asuh yang diterapkan oleh ibu dirumah.

Pola asuh adalah pola asuh ibu terhadap anak, sebagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik anak, dan juga membimbing serta mendisiplinkan anak dalam pencapaian proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan normal dan nilai yang baik dan juga sesuai dengan kehidupan

¹ Amatullah Shafiyah, *Seorang Ibu Sebuah Dunia Berjuta Cinta*, (Jawa Barat: Publisher, 2022), h.41

² Eva Yusnita Nasution, *Monograf Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap*, (Jakarta: 2019) h.17

masyarakat. Anak usia dini termasuk kelompok anak yang berada di dalam proses perkembangan dan pertumbuhan yang bersifat unik. Anak usia dini juga sering dikatakan anak prasekolah, anak yang mempunyai masa peka di dalam perkembangan mereka. Anak usia dini juga terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan juga spikis yang siap merespon dan merangsang di dalam perkembangannya anak. Dan dimasa ini merupakan masa yang sangat bagus untuk meletakkan dasar pertama juga mengembangkan berbagai potensi kemampuan fisik pada anak seperti kognitif, seni, sosial emosional, spiritual, konsep diri dan juga kemandirian.³

Dapat disimpulkan pola asuh adalah pola pengasuhan anak yang berlaku dalam keluarga khusus nya ibu tentang bagaimana keluarga khusus nya membentuk prilaku generasi berikutnya sesuai dengan norma dan nilai yang baik sesuai dengan kehidupan masyarakat. pola asuh yang digunakan oleh seorang ibu akan berpengaruh terhadap perkembangan anak usia dini. Pola asuh yang digunakan oleh ibu tidak terlepas dari pemahaman dan pengetahuan yang diperoleh oleh seorang ibu melalui Pendidikan yang telah diperoleh oleh seorang ibu.

Dari teori tersebut dapat disimpulkan tingkat pendidikan seseorang adalah tahapan seseorang dalam memperoleh pengetahuan dan kemampuan yang telah diterima yang akan berguna untuk kelangsungan hidup seseorang untuk kedepannya. Dalam hal ini berarti semakin baik dan bagus tingkat Pendidikan seorang ibu maka akan semakin baik pemahaman seorang ibu terhadap pola asuh yang akan digunakan oleh ibu terhadap anaknya.

³ Tridonanto, *Mengembangkan Pola Asuh*, (Jakarta: Media Komputindo, 2018), h. 23.

Pendidikan anak usia dini yang berada di dalam rentang usia 0-6 tahun, sebagai mana yang dinyatakan dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PIAUD) ialah suatu upaya pembinaan yang diajukan kepada anak sejak lahir sampai anak berumur 6 tahun yang diberikan oleh orang tua rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani dan jasmani anak supaya memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya⁴. Pada masa anak usia dini tersebut merupakan tahap yang sangat bagus terhadap perkembangan anak dalam segala aspek.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Desa Buloh Seuma pada Tanggal 15 Juli 2023. Pada saat observasi pada ibu yang memiliki anak umur 4-6 tahun di Desa Buloh Seuma Aceh Selatan, ibu yang memiliki status pendidikan yang berbeda-beda mulai dari status pendidikan seorang ibu yang hanya tamatan SD, SMP dan SMA. Dari beragam status pendidikan seorang ibu tersebut maka tentunya setiap orang tua atau khususnya ibu memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang bagaimana mendidik anaknya di rumah dengan beragam pola asuh yang baik menurut masing-masing seorang ibu. Seorang ibu KW tamatan SD cenderung menggunakan pola asuh otoriter, contohnya membiarkan anaknya bebas sesuai dengan keinginan anak. Seorang ibu SA tamatan SMP dan seorang ibu SI tamatan SMA cenderung pada pola asuh permisif, contohnya ibu memberi kebebasan kepada anak untuk

⁴ Fela Anggun Sahara, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Pendidikan Agama Islam Pada Anak*, (Lampung: Metro, 2020), h.7

menyatakan apa yang anak inginkan. Dari berbagai macam tingkat pendidikan orang tua yang terdapat di Desa Buloh Seuma tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat Pendidikan dari seorang ibu anak usia dini 4-6 tahun memiliki berbagai macam pola asuh ibu yang diterapkan dengan tingkat pendidikan yang beragam sebagaimana pemahaman dan pengetahuan yang baik menurut ibu masing-masing, untuk itu peneliti ingin menganalisis dari berbagai tingkat pendidikan ibu apakah memiliki hubungan dengan pola asuh yang ibu terapkan terhadap anak usia dini.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut bagaimana gambaran pola asuh yang digunakan oleh orang tua ditinjau dari tingkat Pendidikan orang tua melalui judul penelitian yang diangkat “**Gambaran Pola Asuh Ibu Ditinjau dari Tingkat Pendidikan di Desa Buloh Seuma, Aceh Selatan**”.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang akan menjadi rumusan masalah pada penelitian adalah:

1. Bagaimana gambaran pola asuh ibu di tinjau dari tingkat pendidikan di Desa Buloh Seuma, Aceh Selatan?
2. Faktor-faktor gambaran pola asuh ibu di tinjau dari tingkat pendidikan di Desa Buloh Seuma, Aceh Selatan ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka yang akan menjadi tujuan pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran pola asuh ibu di tinjau dari tingkat pendidikan di Desa Buloh Seuma, Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor gambaran pola asuh ibu di tinjau dari tingkat pendidikan di Desa Buloh Seuma, Aceh Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis ini yaitu hasil penelitian yang diharapkan yang dapat untuk bahan informasi dalam menambah wawasan serta pengetahuan mengenai pola asuh orang tua terhadap anak usia dini.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat hasil penelitian ini secara praktis diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi orang tua ialah dapat mengetahui pola asuh yang baik dan benar dalam perkembangan dan pertumbuhan bagi anak usia dini.
- b. Bagi peneliti manfaatnya dapat menambah ilmu serta menambah wawasan tentang gambar pola asuh bagi anak usia dini dengan pentingnya pendidikan.

E. Kajian Relevan

1. Penelitian relevan dari Dwi Kurniawati dan Deddy Hartarto dengan judul “Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pola Asuh Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Usia Prasekolah” dengan metode penelitian deskriptif korelasional yang dilakukan pada tahun 2022. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut, tingkat pendidikan diukur menggunakan kuersioner berdasarkan 4 kategori jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh. Sedangkan pola asuh yang diukur menggunakan kuersioner berdasarkan dimensi mengasuh dan mendidik. Data yang diperoleh diuji menggunakan uji statistic spearman. Hasil mayoritas ibu berpendidikan SMP (37,3%), dan pola asuh yang cukup (45,1%). Uji statistic spearman diperoleh nilai r sebesar 0,731 dengan p value sebesar 0,000($<0,05$) bahwa terdapat hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pola asuh kesehatan gigi dan mulut pada anak dengan kekuatan hubungan termasuk kuat.⁵

Persamaan pada penelitian yang dilakukan Dwi Kurniawati dan Deddy Hartarto yaitu sama-sama membahas tingkat pendidikan ibu, sedangkan perbedaannya penelitian Dwi Kurniawati dan Deddy Hartarto Pola Asuh Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Usia Prasekolah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu melihat gambaran pola asuh ibu ditinjau dari tingkat pendidikan ibu.

⁵ Dwi Kurniawati dan Deddy Hartarto “Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pola Asuh Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Usia Prasekolah, *Jurnal Kedokteran Gigi*”, *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah*, Vol. 34, No. 2, 2022, h. 145

2. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Nikmatun Hasanah dengan judul penelitian "Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembatasan Penggunaan Gadget Bagi Anak Usia Dini Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Dan Status Ekonomi Orang Tua Di Desa Taddan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang" Dengan penelitian kualitatif dilakukan pada tahun 2022. Penelitian ini menjelaskan Pola asuh yang diterapkan oleh para orang tua dalam Penggunaan gadget bagi anak usia dini tidak ditentukan dari bagaimana tingkat pendidikan dan status ekonomi orang tua. Meskipun orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi dan status ekonomi tinggi mereka mempunyai cara yang berbeda mengasuh anak dalam membatasi penggunaan gadget, begitupun sebaliknya orang tua dengan status ekonomi rendah dan tingkat pendidikan rendah pola asuhnyaapun tidak sama. Jadi dalam membatasi penggunaan *gadget* tidak tergantung dari bagaimana tingkat pendidikan dan keadaan status ekonomi orang tua.⁶

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas pola asuh ibu di rumah, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian siti berfokus pada pola asuh ibu dalam memberikan pola asuh tentang *gadget* pada AUD. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu melihat gambaran pola asuh ibu ditinjau dari tingkat Pendidikan ibu.

⁶ Hasanah, Nikmatun, and Musayyadah Musayyadah. "Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembatasan Penggunaan Gadget Bagi Anak Usia Dini Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Dan Status Ekonomi Orang Tua Di Desa Taddan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang." *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas* 8.2 (2022): 83-98.

3. Penelitian relevan dari Deasy yang berjudul “Gambaran Hubungan Antara Usia Dan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Mindful Parenting” dengan penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahun 2022. Penelitian ini menjelaskan hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan mindful parenting berdasarkan usia maupun tingkat pendidikan ibu. Dari hasil tersebut dapat terjadi dikarenakan pada masa ini sebagai orang tua, mereka mulai memahami pentingnya peran pengasuhan pada anak serta menyadari bagaimana orang tua seharusnya dapat bersikap dalam mengasuh anak. Dampak dari mudahnya mengakses media sosial yang berisikan informasi terkait dengan parenting sehingga ibu dengan latarbelakang usia maupun pendidikan yang berbeda tidak mengalami kesulitan untuk meningkatkan kesadaran akan *mindful parenting*.⁷

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas pola asuh ibu di rumah, sedangkan perbedaanya yaitu penelitian sebelumnya berfokus pada hubungan pola asuh ibu dengan tingkat pendidikan ibu. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu melihat gambaran pola asuh ibu ditinjau dari tingkat pendidikan ibu.

4. Penelitian relevan dari Siti Maryam yang berjudul “Gambaran Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Ibu pada Anak Usia Dini di Gampong Pante Gajah Kecamatan Matang Glumpang Dua Kabupaten Bireuen” dengan metode

⁷ Karaki, Karlie Bellafilly, Rina Kundre, and Michael Karundeng. "Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Perilaku Sulit Makan pada Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) di Taman Kanak-Kanak Desa Palelon Kec. Modinding Minahasa Selatan." *Jurnal Keperawatan* 4.1 (2016).

penelitian kualitatif yang dilakukan pada tahun 2017. Penelitian ini menjelaskan Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Tingkat pendidikan responden sebagai besar adalah SLTA dan hanya 16,6% yang memiliki tingkat pendidikannya sarjana 2. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu akan berdampak positif terhadap pengasuhan yang dilakukan terhadap anak-anaknya. 3. Semua aspek pengasuhan dalam penelitian ini sudah dapat dilakukan dengan baik oleh ibu-ibu di Gampong Pante Gajah Kecamatan Matang Glumpang Dua Kabupaten Bireuen. 4. Untuk Instansi terkait dalam hal ini Dinas Kesehatan agar terus mensosialisasikan praktek pengasuhan kepada ibu-ibu yang memiliki anak usia dini. 5. Untuk ibu-ibu yang memiliki anak-anak usia dini diharapkan terus belajar untuk memberikan yang terbaik kepada generasi bangsa ini.⁸

Persamaan pada penelitian yang dilakukan Siti Maryam yaitu sama-sama membahas pola asuh ibu dan tingkat pendidikan ibu, sedangkan perbedaannya penelitian Siti Maryam menganalisis pola asuh ibu kepada anak. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu melihat gambaran pola asuh ibu ditinjau dari tingkat pendidikan ibu.

⁸ Maryam, Siti. "Gambaran tingkat pendidikan dan pola asuh ibu pada anak usia dini di Gampong Pante Gajah Kecamatan Matang Glumpang Dua Kabupaten Bireuen." *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 3.2 (2018): 67-76.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam memahami permasalahan di atas maka yang menjadi definisi operasional sebagai berikut:

1. Pola asuh Ibu

Pola asuh adalah upaya orang tua yang di aktualisasikan terhadap penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial internal dan eksternal, pendidikan internal dan eksternal, dialog dengan anak-anaknya, suasana psikologi, perilaku yang ditampilkan pada saat terjadinya pertemuan dengan anak-anak, kontrol terhadap perilaku anak, menentukan nilai-nilai moral sebagai dasar perilaku yang diupayakan kepada anak-anak.⁹ Pola asuh adalah cara atau model orang tua dalam membimbing dan mendidik anak dalam lingkungan asuhannya dan mampu menciptakan suatu kondisi yang harmonis dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.¹⁰ Pola asuh adalah bagaimana keluarga membentuk perilaku generasi berikutnya sesuai dengan dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan Masyarakat.¹¹

Pola asuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pola asuh yang diterapkan oleh ibu di rumah dalam mendidik anak sesuai dengan pemahaman dan tingkat Pendidikan seorang ibu tersebut di Desa Buloh Sema Aceh Selatan.

⁹ M. Shochib, *Pola Asuh Orang Anak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*, (Jakarta: Rineka, 2021), hal, 15.

¹⁰ Amin, Suci, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Anak*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), hal.2

¹¹ Tony, *Anak Unggul Berotak Prima*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020), h. 30.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat dikatakan sebagai tahapan atau tingkatan yang akan ditempuh dalam pendidikan sesuai yang tercantum dalam jenjang pendidikan di Indonesia yang mengatakan jenjang pendidikan adalah suatu tahapan dalam pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan para peserta didik serta keluasan dan kedalaman bahan pelajaran.¹² Tingkat pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk tingkah lakunya dan tujuan Pendidikan yang dicantumkan dalam kurikulum.¹³

Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan dari seorang ibu ditinjau dari tingkat Pendidikan ibu di Desa Buloh Aceh Selatan dalam mengasuh anaknya dari umur 4-6 tahun.

¹² Khaidir, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Yayasan Muhammad Zaini, 2022), h. 49.

¹³ Adjunct, *Lifestyle Of Determinant*, (Jakarta: Raja Garfindo Persada, 2022), h. 44.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Secara etimologi, pengasuhan berasal dari kata “asuh” yang artinya pemimpin, pembimbing, sehingga “pengasuhan” adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, pemimpin dan mengelolah. Pengasuhan yang di maksud adalah mengasuh anak, dalam pengertian tersebut dapat dipahami bahwa mengasuh anak adlah membimbing yang dilakukan terhadap anak yang berkaitan dengan kepentingan hidupnya. Menurut pendapat Casmini (2007) pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan sehingga pada upaya membentuk norma-norma yang dipelihara masyarakat pada umumnya. Sedangkan Sears merumuskan pengertian pengasuhan anak sebagai keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak-anaknya yang melibatkan sikap, nilai, dan kepercayaan orang tua dalam memelihara anaknya.¹

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan yang melibatkan sikap, nilai, dan kepercayaan orang tua dalam memelihara anaknya.

¹ Fredericksen Victoranto Amseke, *Pola Asuh Temperamen dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, (Jawa Tengah, Media Pusaka, 2023), h. 55

Pola asuh yang diterapkan setiap orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak-anaknya. Sehingga setiap keluarga memiliki cara yang berbeda-beda antara keluarga satu dengan keluarga lainnya dikarenakan adanya perbedaan latar belakang, pengalaman, pendidikan dan kepentingan dari orang tua.²

2. Pengertian Pola Asuh Ibu

Pola asuh ibu bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan remajayang dilandasi rasa kasih sayang tanpa pamrih. Dengan makna pola asuh tersebut, maka sejatinya tugas pengasuhan remaja murni merupakan tanggung jawab orangtua. Oleh karena itu kurang tepat bila tugas pengasuhan dialihkan sepenuhnya kepada orang lain seperti pengasuh, kakek dan nenek, serta keluarga lainnya.³

Definisi lain menyebutkan bahwa pola asuh ibu adalah gambaran tentang sikap dan perilaku ibu dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi, selama mengadakan kegiatan pengasuhan.⁴ Jadi pola asuh ialah cara dan model orang tua dalam membimbing dan mendidik anak di dalam lingkungan asuhannya yang mampu

² Lestari, *Pola Asuh Orang Tua*. (Jakarta: Kencana, 2012). H.50.

³ Al. Tridonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), h. 5.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), Cet. 1, h. 51.

menciptakan suatu kondisi yang harmonis di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.⁵

Jadi dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sanya pola asuh ibu ialah cara yang sudah menjadi kebiasaan yang diterapkan oleh ibu dalam mengasuh, membimbing dan juga mendidik anak-anaknya. Jadi yang dikatakan pola asuh ibu ialah pola yang diberikan ibu dalam mendidik atau mengasuh anak baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

3. Jenis Pola Asuh

Hurlock (Amseke et al, 2021) menguraikan tiga pola asuh orang tua yaitu:

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh orang tua yang mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Pola asuh otoriter memiliki ciri-ciri seperti:

- 1). Anak harus tunduk dan patuh kepada kehendak orang tua
- 2). Pengontrolan orang tua terhadap perilaku anak sangat ketat
- 3).Orang tua yang tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah
- 4). Anak hamper tidak pernah memberi pujian.⁶

⁵ Rasidi, Moh.Salim, *Pola Asuh Anak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*, (Jawa Timur: Academia Publication, 2021), h. 13

⁶ Fredericksen Victoranto, *Pola Asuh Orang Tua dan Perkembangan Sosial Emosional AUD*,(Jawa Tengah, Media Pustaka, 2023).h.57

Jadi dari beberapa ciri-ciri di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter itu pengasuhan anak dengan aturan-aturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua, khususnya ibu), dan lain sebagainya.

b. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah pola asuh yang digunakan orang tua dimana orang tua khususnya ibu membiarkan segala keputusan pada anak. Kebalikan dari pola asuh otoriter, disini orang tua justru merasa tidak peduli dan cenderung memberi kesempatan dan kebebasan secara luas kepada anaknya. Pola asuh permisif biasanya dilakukan oleh orang tua yang terlalu baik, cenderung memberi banyak kebebasan pada anak-anak dengan menerima dan memaklumi segala perilaku, tuntutan dan tindakan anak, namun kurang menuntut sikap tanggungjawab dan keteraturan perilaku anak.⁷

Ciri-ciri pola asuh permisif yaitu:

- 1) Ibu bersikap *Acceptance* tinggi namun kontrolnya rendah, anak diizinkan membuat keputusan sendiri dan dapat berbuat sekehendaknya sendiri.
- 2) Ibu memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan dan keinginannya.

⁷ Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua*, (Jakarta: Cendekia, 2021), h. 97.

- 3) Ibu kurang menetapkan hukuman pada anak bahkan hampir tidak menggunakan hukuman.⁸

Dari ciri-ciri pola asuh permisif di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif ini lebih ke mengasuh anak dengan cara membebaskan, memberikan keterbukaan, dan mengizinkan anak untuk melakukan segala sesuatu yang diinginkannya.

c. Pola Asuh Demokratis

Pola Asuh Demokratis yaitu pola asuh yang dilakukan ibu dengan selalu berdiskusi dan mengarahkan anak dari berbagai macam sudut pandang yang diberikan oleh orang tua khususnya ibu pada anak. Inti dari pola asuh ini adalah komunikasi atau musyawarah antara anak dan orang tua dalam menentukan hal-hal yang berkaitan dengan anak. Jadi, anak bisa melakukan apa yang ia mau, namun orang tua tetap berperan sebagai pengarah dan pengontrol.⁹

Ciri-ciri pola asuh demokratis yaitu:

- 1) Anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal.
- 2) Anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan.
- 3) Menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak.

⁸ Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua*, (Jakarta: Cendekia, 2021), h. 97.

⁹ Al. Tridonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), h.14.

- 4) Memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka.
- 5) Bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak.
- 6) Memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.
- 7) Pendekatan kepada anak bersifat hangat.¹⁰

Dari ciri-ciri pola asuh demokratis di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis merupakan suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan juga menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak, orang tua memberikan bimbingan yang penuh pengertian kepada anaknya.

Pada buku Rosodi, *Pola Asuh Anak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar* dijelaskan bahwa pola asuh dibagi menjadi 4 yaitu:

- a. Pola asuh authoritarian, yakni pola asuh yang penuh pembatasan salah satunya berupa hukuman (kekerasan) sebagai cara orang tua/pihak yang bertanggung jawab mengasuh untuk memaksakan kehendaknya, sehingga mereka dengan pola asuh authoritarian dapat mengendalikan penuh anak-anak. Authoritarian ini mengandung demanding dan unresponsiveness.

¹⁰ Al. Tridonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), h.16.

- b. Pola asuh authoritative, yaitu pola asuh yang memberikan dorongan pada anak untuk mandiri namun tetap menetapkan berbagai batasan yang akan mengontrol perilaku mereka. Pola ini lebih memusatkan perhatian pada aspek pendidikan daripada aspek hukuman;
- c. Pola Asuh permissive, yang merupakan pola asuh yang sangat hangat dan tanpa adanya tuntutan apapun pada anak. Anak dalam pola asuh ini, dibesarkan dalam kondisi orang tua/pihak pengasuh lainnya yang selalu memanjakan dan memenuhi semua keinginan anak. Tindakan permisif tersebut cenderung disebabkan cinta orang tua/pengasuh yang demikian dalamnya kepada anak; dan
- d. Pola asuh uninvolved /neglectful parent, merupakan pola asuh yang cenderung abai, cuek, atau hampir tidak peduli pada tumbuh kembang anak. Orang tua atau pihak pengasuh lainnya sangat meminimalkan kualitas dan kuantitas interaksinya dengan anak.¹¹

Pada buku Rosodi, *Pola Asuh Anak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar* dijelaskan bahwa pola asuh dibagi menjadi 4 yaitu pola asuh authoritarian, pola asuh authoritative, pola asuh permissive dan pola asuh uninvolved. Dari berbagai macam jenis pola asuh ini tentunya berbeda-beda cara yang digunakan untuk mendidik anak dengan baik dan

¹¹ Rusmilawati, *Anak dalam Lingkup Pengasuhan dan Pendidikan*, (Jakarta: Scopindo, 2022), h. 83.

benar menurut gambaran dan tingkat pendidikan orang tua khususnya ibu dalam memberikan pola asuh yang baik bagi anaknya.

Pada buku lain dijelaskan pola Asuh anak itu ada empat pembagian di antaranya:

- a. Kasar dan tegas, orang tua yang mengajari anaknya dengan cara ini menurut Skema Neurotic menentukan peraturan yang keras juga yang teguh dan tidak akan di ubah mereka membina suatu hubungan antara majikan pembantu dan antara mereka sendiri dengan anak-anak mereka.
- b. Baik hati dan tidak tegas, metode ini anak akan cenderung membuahkan anak-anak yang nakal dan manja dan yang lemah juga tergantung, yang bersifat kekanak-kanakan secara emosional.
- c. Kasar dan tidak tegas, metode ini kombinasi yang menghancurkan kekasaran yang biasanya diperlihatkan dengan keyakinan bahwa anak dengan sengaja bersikap buruk dan juga bisa memperbaikinya apabila ia mempunyai kemauan untuk itu.
- d. Baik hati dan tegas, orang tua tidak ragu untuk menceritakan dengan anak-anak mereka tentang apa yang mereka tidak sukai dan setujui. Tetapi dalam melakukan hal ini, mereka akan membuat suatu batas hanya

memusatkan kepada tindakan itu sendiri dan tidak untuk anak ataupun pribadinya.¹²

Berdasarkan dari ciri-ciri diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki pola asuh yang berbeda-beda sesuai dengan apa yang mereka berikan kepada anak disetiap harinya, baik itu kasar dan tegas, baik hati dan tidak tegas, kasar dan tidak tegas maupun baik hati dan tegas sesuai dengan yang mana digunakan oleh orang tua kepada anaknya.

4. Hubungan Pola Asuh Ibu Pada AUD

Anak dari seorang ibu yang mempunyai sikap otoriter menyebabkan anak tidak mempunyai inisiatif karena takut berbuat kesalahan, menjadi anak penurut, dan anak kurang atau tidak mempunyai tanggung jawab. Namun sebaliknya dari pihak orang tua anak dituntut untuk semakin bertanggung jawab sesuai dengan perkembangan umurnya, karena itu sering terjadi konflik antara ibu dengan anak. Padahal anak sangat membutuhkan hubungan sosial yang bagus dan baik antara anggota keluarga atau dengan lingkungannya. Pada keluarga seperti ini anak merasa kepentingan dan hobinya tidak diperdulikan atau dianggap tidak penting, ketika anak berusaha menarik perhatian ibunya atau berusaha mengukuhkan dirinya, ternyata sosok otoriterlah yang dihadapinya, bahkan terkadang hukumanlah yang didapatkannya. Karena itu sikap dan perlakuan ibu banyak menentukan keberhasilan anak dalam belajar. Tuntutan ibu yang terlalu tinggi akan menjadikan beban bagi

¹² Rasidi, Moh.Salim, *Pola Asuh Anak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*, (Jawa Timur: Academia Publication, 2021), h.15

anak dan dapat menimbulkan beban putus asa dan rendah diri. Membebaskan anak memang membuat anak menjadi mudah melakukan suatu hal yang berguna untuk anaknya kelak, namun apabila tanpa adanya kontrol dari ibu malah akan membuat anak menjadi sulit diatur.¹³

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh yaitu ada beberapa yaitu:

a. Jenis Kelamin

Orang tua pada umumnya cenderung lebih keras terhadap remaja wanita dibandingkan terhadap remaja laki-laki.

b. Ketegangan Orang Tua

Pola asuh orang tua bisa berubah ketika merasakan ketegangan di dalam hidupnya. Orangtua yang demokratis kadang bersikap keras atau lunak setelah melewati hari-hari yang melelahkan namun terkadang orangtua bisa selalu bersikap konsisten. Peristiwa sehari-hari dapat mempengaruhi orangtua dengan berbagai cara.

c. Pengaruh Cara Orangtua Dibesarkan

Orangtua cenderung membesarkan remaja mereka dengan cara yang sama seperti mereka dibesarkan oleh orangtua mereka. Namun, kadang-kadang ibu membesarkan remaja dengan cara yang sama sekali berbeda dibandingkan dengan waktu mereka dibesarkan.

¹³ Sunarty, Kustiah. "Hubungan pola asuh orangtua dan kemandirian anak." *Journal of Educational Science and Technology (EST)* 2.3 (2020): 152-160.

d. Lingkungan Tempat Tinggal

Lingkungan tempat tinggal suatu keluarga akan mempengaruhi cara orangtua dalam menerapkan pola asuh. Hal ini bisa dilihat bila suatu keluarga tinggal di kota besar, maka orangtua kemungkinan akan banyak mengontrol karena merasa khawatir, misalnya melarang remaja untuk pergi kemana-mana sendirian. Hal ini sangat jauh berbeda jika suatu keluarga tinggal di sebuah pedesaan, maka orangtua kemungkinan tidak begitu khawatir jika remaja pergi kemana-mana sendirian.

e. Status Sosial Ekonomi

Keluarga dari status sosial yang berbeda mempunyai pandangan yang berbeda tentang cara mengasuh remaja yang tepat dan dapat diterima, sebagai contoh ibu dari kelas menengah kebawah lebih menentang ketidak sopanan remaja dibanding ibu dari kelas menengah keatas. Begitupun juga dengan orangtua dari kelas buruh lebih menghargai penyesuaian dengan standar eksternal, sementara orangtua dari kelas menengah lebih menekankan pada penyesuaian dengan standar perilaku yang sudah terinternalisasi.¹⁴

Pada buku *Pola Asuh Anak* dijelaskan faktor yang mempengaruhi pola asuh ibu yaitu:

a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur

¹⁴ Meity H. Idris, *Pola Asuh Anak*, (Jakarta: Luxima, 2020), h. 40.

hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dan obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut.

b. Informasi/Media Massa

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru.

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media masa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media masa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

c. Sosial Budaya dan Ekonomi.

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

d. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

e. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan professional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

f. Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia madya akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini. Dua sikap tradisional mengenai jalannya perkembangan selama hidup. Semakin tua

semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya. Tidak dapat mengajarkan kepandaian baru kepada orang yang sudah tua karena mengalami kemunduran baik fisik maupun mental. Dapat diperkirakan bahwa IQ akan menurun sejalan dengan bertambahnya usia, khususnya pada beberapa kemampuan yang lain seperti misalnya kosa kata dan pengetahuan umum. Beberapa teori berpendapat ternyata IQ seseorang akan menurun cukup cepat sejalan dengan bertambahnya usia.¹⁵

Berdasarkan faktor-faktor yang mengaruhi pola asuh itu beberapa pembagian yaitu ada pendidikan, usia dan lain sebagai. Banyak faktor yang mempengaruhi pola asuh salah satunya usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik, dan lain sebagainya.

Pada buku *pola asuh anak dalam meningkatkan motivasi* dijelaskan bahwa faktor pola asuh ibu yaitu:

- a. Status ekonomi. Status ekonomi ialah salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Status ekonomi orang tua mencakup penghasilan, pendidikan dan pekerjaan orang tua, seseorang yang mampu dalam status ekonomi rendah kemungkinan besar juga akan lebih mengutamakan dirinya untuk bekerja baik untuk ayah juga

¹⁵ Tridonanto, *Mengembangkan Pola Asuh*, (Jakarta: Media Komputindo, 2020), h. 14.

ibu. Orang yang bekerja akan menghabiskan waktunya lebih banyak buat pekerjaannya dari pada untuk anaknya. Dan mereka lebih mementingkan pekerjaannya baru untuk anaknya, jadi orang tua yang bekerja dan yang banyak menghabiskan waktunya diluar rumah, tidak akan mampu mengamati proses-proses perkembangan anak mereka dengan baik dari segi kognitif, efektif dan juga psikomotoriknya.

- b. Status Pendidikan. Pendidikan yang orang tua punya itu berbeda-beda, maka tidak heran apabila pendidikan yang diterima oleh anaknya pun berbeda-beda. Menurut Halle, “ibu-ibu yang berpendidikan tinggi memiliki harapan yang lebih tinggi terhadap prestasi pendidikan akademik anak-anak mereka”. Jadi pendidikan dan juga pengalaman orang tua dalam perawatan anak itu sangat mempengaruhi persiapan mereka untuk menjalankan pengasuhan. Ada beberapa cara untuk dilakukan untuk menjadi lebih siap dalam menjalani pengasuhan, seperti terlibat aktif didalam setiap pendidikan anak, dan mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak dan selalu berupa menyediakan waktu untuk anak-anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak
- c. Budaya atau adat pola asuh orang tua terdahulu. Pada zaman dahulu banyak orang tua menerapkan pola asuh otoriter yaitu pola asuh lebih menekankan pada aturan dan juga hukuman, tidak salah jika orang tua zaman sekarang masih menerapkan pola asuh itu. Tetapi ada beberapa orang tua yang

meninggalkan pola asuh orang tua mereka tersebut dikarenakan menginginkan hal yang terbaik buat perkembangan anak-anaknya.¹⁶

Berdasarkan ciri di atas dijelaskan faktor pola asuh ibu itu ada beberapa macam ada status ekonominya satu faktor yang mempengaruhi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Status ekonomi orang tua mencakup penghasilan, pendidikan dan pekerjaan orang tua. Dan juga ada factor yang lain yang mempengaruhi pola asuh ibu.

B. Tingkat Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Pengertian pendidikan menurut Undang–undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik elalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang”. “Pendidikan adalah usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rokhani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan)” “Pendidikan itu merupakan kegiatan proses belajar mengajar yang sistem pendidikannya senantiasa berbeda dan berubah-ubah, dari masyarakat yang satu kepada masyarakat yang lain”. “Pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja diartikan sebagai kegiatan membimbing peserta didik sehingga memiliki bekal dasar untuk bekerja”. Seseorang dipersiapkan untuk

¹⁶ Rasidi, Moh.Salim, *Pola Asuh Anak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*, (Jawa Timur: Academia Publication, 2021), h.16

memiliki bekal agar siap tahu, mengenal dan mengembangkan metode berpikir secara sistematis agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan dikemudian hari. Dari beberapa definisi tentang pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara menyeluruh dalam memasuki kehidupan dimasa yang akan datang.

2. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh kegiatan pendidikan. Adalah suatu logis bahwa pendidikan itu harus dimulai dengan tujuan, yang diasumsikan sebagai nilai. Tanpa sadar tujuan, maka dalam praktek pendidikan tidak ada artinya. Berdasarkan Tap.MPR No.II/MPR/1993, tentang GBHN dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertinggi semangat kebangsaan agar tumbuh manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa. Adapun tujuan pendidikan terbagi atas empat yaitu :

- a. Tujuan umum pendidikan nasional yaitu untuk membentuk manusia pancasila.
- b. Tujuan institusional yaitu tujuan yang menjadi tugas dari lembaga pendidikan tertentu untuk mencapainya.

- c. Tujuan kurikuler yaitu tujuan bidang studi atau mata pelajaran.
- d. Tujuan instruksional yaitu tujuan materi kurikulum yang berupa bidang studi terdiri dari pokok bahasan dan sub pokok bahasan, terdiri atas tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus.

3. Tingkat Pendidikan

- a. Pendidikan Dasar Pendidikan dasar memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan dan ketrampilan dasar. Pendidikan dasar pada prinsipnya merupakan pendidikan yang memberikan bekal dasar bagaimana kehidupan, baik untuk pribadi maupun untuk masyarakat.
- b. Pendidikan Menengah Pendidikan menengah yang lamanya 3 tahun sesudah pendidikan dasar diselenggarakan di SLTA atau satuan pendidikan yang sederajat. Pendidikan menengah dalam hubungan kebawah berfungsi sebagai lanjutan dan perluasan pendidikan dasar dan dalam hubungan keatas mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan tinggi maupun memasuki lapangan kerja. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan, dan pendidikan keagamaan.
- c. Pendidikan Tinggi Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau

profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut perguruan tinggi yang berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas. Tingkat pendidikan akan mengubah sikap dan cara berpikir ke arah yang lebih baik, dan juga tingkat kesadaran yang tinggi yang akan memberikan kesadaran lebih tinggi berwarga negara serta memudahkan bagi pengembangan.¹⁷

4. Pentingnya pendidikan orang tua bagi pendidikan anak

Orang tua ialah orang yang memegang peranan penting dan juga amat berpengaruh bagi pendidikan anak-anaknya. Dan orang tua juga merupakan pendidikan yang utama bagi anak-anak, karena merekalah anak pertama yang mendapatkan pendidikan. Dan demikian bentuk dari pertama pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Pada umumnya pendidikan di dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik. Tetapi karena kodrati suasana dan strukturnya yang memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Orang tua ialah ayah dan ibu yang mempunyai peranan penting dan amat berpengaruh terhadap pendidikan anak seperti sejak anak lahir, ibunyalah yang selalu ada di sampingnya. Jadi karena itu anak meniru perangai dari ibunya dan juga biasanya anak lebih cenderung cinta pada ibunya, apabila ibu menjalankan tugasnya dengan baik karena ibu ialah orang yang

¹⁷ Subiakto Soekarno, *Manajemen Perencanaan Keuangan*, (Jakarta, Prenada, 2021). H.78

pertama kali dikenal sama anak dan yang pertama menjadi teman dan orang pertama dipercayai oleh anak. Dan segala sesuatu yang terkandung didalam hati anak jika nanti anak sudah meranjak dewasa disertai dengan kasih sayang maka ibulah yang dapat mengambil hati anaknya untuk selama-selamanya.¹⁸

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa orang yang memegang peranan penting dan juga amat berpengaruh bagi pendidikan anak-anaknya ialah orang tua yaitu ayah dan ibu yang mempunyai peranan penting dan amat berpengaruh terhadap pendidikan anak seperti sejak anak lahir, karena merekalah yang mendidik anak-anak nya pertama untuk mendapatkan pendidikan yang baik.

¹⁸ Bunga Rampai ,*Penelitian Pendidikan dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h.196

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif Deskriptif. Penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara dan observasi. Penelitian kualitatif sebagai cara untuk melakukan pengamatan langsung pada individu dan berhubungan dengan orang-orang tersebut untuk mendapatkan data yang digalinya. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dilakukan berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan, yang diperoleh dari situasi yang alamiah.¹

Penelitian kualitatif disajikan secara deskriptif. Dengan jenis deskriptif kualitatif data yang dikumpulkan yaitu dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang diperoleh dari gambaran yang ada, bukan dalam bentuk nomor atau angka. Penelitian kualitatif yang lebih diperlukan yaitu proses bukan hasil. Penelitian kualitatif lebih mengarah pada analisis data yang memiliki sifat berfikir dari suatu fenomena individual untuk memperoleh kesimpulan yang bermakna melalui pendekatan kualitatif.²

¹ Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2020), h. 8.

² Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 4.1

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang diteliti ialah di Desa Buloh Seuma Aceh Selatan terkait gambaran pola asuh ibu ditinjau dari tingkat Pendidikan. Alasan mengambil lokasi penelitian tersebut didasarkan dari permasalahan yang muncul di Desa Buloh Seuma Aceh Selatan yang berkaitan gambaran pola asuh ibu ditinjau dari tingkat Pendidikan di Desa Buloh Seuma Aceh Selatan. Waktu penelitian pada tanggal 29 Oktober – 04 November 2023 di Desa Buloh Seuma, Aceh Selatan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang yang menjadi sumber keterangan yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.¹ Dalam penelitian yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang akan diteliti adalah seluruh orang tua di desa Buloh Seuma yang memiliki pendidikan tingkat SD,SMP dan SMA, sedangkan objek yang diteliti adalah enam orang tua yang bertempat tinggal di desa Buloh Seuma Aceh Selatan. Untuk mengetahui bagaimana cara Gambaran Pola Asuh Ibu Ditinjau dari Tingkat Pendidikan Di Desa Buloh Seuma. Sedangkan teknik sampling ialah non probability sampling jenis sampling purposive, yaitu, Ibu yang memiliki anak usia 4-6 tahun di Desa Buloh Seuma, ibu yang bertempat tinggal di Desa Buloh Seuma, dan Ibu yang memiliki tingkat pendidikan tamatan SD, SMP dan SMA.

¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin:Antasari Press,2011),h.16

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat terkini untuk mendapatkan data primer. Peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan untuk memperoleh data primer antara lain, wawancara dengan ibu yang tingkat pendidikannya tamatan SD, SMP dan SMA.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti secara tidak langsung dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti foto, catatan biografi atau riwayat hidup dan lain-lain.²

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ialah dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ialah dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

² Sandu Sitoyo & M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), h. 68.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan mengumpulkan data-data berupa informasi. Oleh karena itu, teknik wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data, misalnya untuk penelitian tertentu. Wawancara adalah percakapan antara 2 orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Yang tujuan dari wawancara ialah untuk mendapatkan informasi dimana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai.³

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara

No	Kisi-kisi Pertanyaan Wawancara		
		PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Otoriter	a. apakah ibu sering memberikan nasehat kepada anak, dan nasehat yang bagaimana ibu berikan kepada anak ? b. Apakah ibu pernah menghukum anak ibu secara fisik, mengapa ibu menghukum anak ibu secara fisik ? c. Apakah anak ibu mudah bergaul dengan teman-temannya baik di lingkungan rumah maupun di sekolah ? d. Apakah ibu pernah memaksa anak ibu melakukan hal yang ibu mau yang tidak disukai anak?	
2.	Permisif	a. Apakah ibu selalu menuruti keinginan anak ? b. Apakah ibu selalu memberikan pujian pada anak, apabila anak	

³ Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua*, (Jakarta: Cendekia, 2021), h. 97.

		<p>mendapatkan nilai yang bagus disekolah ?</p> <p>c. Apakah ibu sering memberikan kebebasan pada anak dalam segala hal yang anak ibu lakukan ?</p> <p>d. Apakah di rumah ibu menggunakan peraturan kepada anak ?</p>	
3.	Demokratis	<p>a. Apakah ibu memberikan kesempatan untuk anak mandiri ?</p> <p>b. Apakah ibu selalu mendukung apapun yang dilakukan anak baik itu di dalam rumah maupun diluar rumah ?</p> <p>c. Apakah ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan yang anak inginkan ?</p> <p>d. Apakah ibu selalu memprioritaskan kepentingan anak ?</p>	

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data informasi yang di dapatkan dari dokumen, yakni data baik tertulis maupun photo berupa arsip-arsip, photo atau gambar, perundang-undang, surat menyurat, dan catatan biodata.⁴

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data

⁴ Nana Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2021), h. 40

yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.⁵

Adapun Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (sering kali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusgugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data

⁵ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2020), hlm. 16.

Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan

validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.⁶



⁶ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2020). hlm. 18.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Desa Buloh Seuma

Desa Buloh Seuma merupakan sebuah wilayah Desa yang terletak di Kecamatan Trumon Kabupaten Aceh Selatan, daerah ini merupakan salah satu kemukiman yang terisolir karena faktor topografi wilayah yang berada di Ujung Perbatasan Aceh Selatan serta tidak adanya sarana jalur transportasi jalan yang menghubungkan ke Desa Buloh Seuma. Desa ini terdiri dari 3 Gampong, yaitu Gampong Raket, Gampong Teungoh dan Gampong Kuta Padang dengan total jumlah penduduk sekitar 700 jiwa. Keterisoliran ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat buloh seuma luput dari perhatian pemerintah, baik provinsi maupun kabupaten Aceh Selatan sendiri.

Letak wilayah yang di klaim masuk ke dalam kawasan ekosistem leuser seakan memperparah kehidupan masyarakat disana. Faktor ini juga yang sering menjadi hambatan dan kendala didalam membangun sarana pembangunan di Desa Buloh Seuma khususnya jalur transportasi/jalan. Menembus kemukiman buloh seuma merupakan satu tantangan tersendiri bagi tim, membutuhkan energi dan semangat yang kuat untuk mencapai

Kawasan yang terkenal dengan penghasil madu tersebut. Tim dengan menggunakan dua Speed boat menembus hempasan ombak dan riak-riak air laut menuju ke wilayah tersebut. Selain via laut perjalanan juga bisa ditempuh melalui darat, tetapi membutuhkan waktu yang sangat panjang untuk melewati hutan-hutan perawan tersebut. Perjalanan darat harus melewati Gampong Teping Tinggi kemudian baru dilanjutkan melalui pinggiran pantai di atas desiran debu dan pasir-pasir putih yang terhampar dengan indah. Biasanya masyarakat setempat untuk menuju ke Ibukota Kecamatan Trumon membutuhkan waktu kurang lebih 1 hari penuh, dengan berjalan kaki. Susahnya akses transportasi seperti jalan yang tidak ada, serta berbagai sarana pendukung lainnya seperti jaringan telekomunikasi menyebabkan efek yang luar biasa untuk masyarakat Desa Buloh Seuma, hasil pertanian/perkebunan tidak bisa dipasarkan sedangkan kebutuhan pokok masyarakat sehari-hari meningkat menjadi 2 kali lipat di atas pasaran harga. Keterisoliran ini ditambah lagi dengan faktor alam, seperti banjir yang sering melanda kawasan trumon serta cuaca di laut yang mengganas juga mengakibatkan putusnya hubungan antara Kecamatan dengan Desa tersebut. ini adalah penomena yang sangat sering di alami oleh masyarakat Desa Buloh Seuma.¹

¹ Hasil Data Biografi Desa Buloh Seuma

2. Pendidikan di Desa Buloh Seuma

Pendidikan yang ada di Desa Buloh Seuma hanya ada tiga pendidikan, tingkat pendidikan TK, SD dan juga SMP di Desa Buloh Seuma tersebut, yaitu:

Tabel 4. 1 Data Pendidikan Tingkat TK, SD dan SMP di desa Buloh Seuma

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tenaga Pendidik	Keterangan
1.	TK Bungong Jumpa	Tiga Tenaga pendidik	Ada tiga jumlah tenaga pendidik di TK Bungong Jumpa yaitu satu tenaga PNS dan dua Tenaga Honorer
2.	SD N.1 Buloh Seuma	Sembilan Tenaga Pendidik	Ada sembilan jumlah tenaga pendidik di SD N.1 Buloh Seuma yaitu lima PNS dan empat Tenaga Honorer
3.	SMP N.2 Trumon	Empat Tenaga Pendidik	Ada 4 tenaga pendidik di SMP N.2 Trumon yaitu satu PNS dan tiga tenaga Honorer.

Sumber: Dara Biografi Desa Buloh Seuma.

B. Persiapan dan Proses Penelitian

1. Reduksi Data

Berdasarkan hasil reduksi data di lapangan dari penelitian yang dilakukan terkait pola asuh ibu Desa Buloh Seuma ditinjau dari tingkat pendidikan yang di reduksi dari hasil wawancara yang dilakukan oleh Peneliti kepada ibu sesuai dengan sampel penelitian dan observasi ibu. Reduksi Data hasil wawancara yang dilakukan tersebut memiliki kaitan mengenai pola asuh yang digunakan oleh ibu di Desa Buloh Seuma dengan tinjauan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh ibu tersebut. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan luas maka akan menerapkan

pola asuh yang lebih bagus sesuai dengan kebutuhan si anak. Akan tetapi ada seorang ibu juga memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi namun menerapkan pola asuh yang tidak sesuai dengan kebutuhan anak, hal ini karena dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal. Maka dari itu data-data tersebut direduksi dari data-data penelitian.

2. Penyajian Data

Display data merupakan suatu proses penyajian data. Dengan tujuan data yang dikumpulkan dari wawancara dan dokumentasi itu bisa dilihat gambaran seluruhnya.

3. Biografi Subjek Penelitian

Adapun biografi subjek penelitian yang diwawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian mengenai gambaran pola asuh ibu ditinjau dari tingkat pendidikan di Desa Buloh Seuma yaitu:

Tabel 4.2 Data Subjek Penelitian

No	Nama Orang Tua	Tingkat Pendidikan	Profesi	Inisial Anak
1.	SM	SD	IRT	KN
2.	KW	SD	IRT	EKN
3.	MA	SMP	IRT	DS
4.	SA	SMP	Petani	MR
5.	SI	SMA	Wirausaha	TN
6.	HA	SMA	Wirausaha	MH

Sumber: Data Biografi Subjek Penelitian ²

² Data Subjek Penelitian di Desa Buloh Seuma

C. Hasil Penelitian

a. Gambaran Pola Asuh Ibu Tamatan SD, SMP dan SMA di Desa Buloh Seuma

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan pada pola asuh ibu ditinjau dari tingkat pendidikan SD, SMP dan SMA memperoleh data yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Gambaran Pola Asuh ibu tamatan SD

Berdasarkan hasil wawancara responden 1 dengan ibu SM selaku orang tua dari KN berusia 5 tahun yang memiliki pola asuh dominan demokratis:

“Iya, saya memberikan kesempatan untuk anak saya mandiri seperti makan dan minum menggunakan tangannya sendiri dan saya selalu mendukung apapun yang membuat anak saya senang, dan saya selalu memberikan kebebasan untuk anak saya melakukan apapun yang anak saya inginkan seperti bermain, dan mintak jajan apapun akan saya lakukan yang penting anak saya bahagia.”

Berdasarkan pemaparan responden 1 ibu SM di atas dapat diketahui bahwa ibu SM dominan menggunakan pola asuh demokratis di perkuat kan dengan hasil wawancara dan juga observasi. Dan juga sesekali ibu SM menggunakan pola auh otoriter dan permisif tergantung bagaimana cara ibu SM menerapkan pola asuh di kehidupan sehari-harinya.³

Begitu juga dengan responden 2 ibu KW selaku orang tua dari EKN berusia 5 tahun yang memiliki pola asuh dominan permisif dan demokratis:

“Iya, saya selalu turutin kemauan anak saya karena kalau tidak saya turutin anak saya akan menangis, saya juga tidak memberikan kebebasan kepada anak saya karena saya takut dengan pergaulan sekarang ini, saya juga menggunakan peraturan dirumah seperti anak saya cepat tidur disaat malam dan siang anak

³ Hasil Wawancara dengan Orang Tua Anak SM, 30 Oktober 2023.

anak juga diharuskan untuk tidur. Saya memberikan anak saya untuk mandiri seperti memakai baju sendiri dan makan sendiri dengan pengawasan saya. Saya selalu memprioritaskan kepentingan anak saya selama itu penting bagi anak saya, dan bermanfaat juga bagi anak saya.”

Berdasarkan pemaparan responden 2 ibu KW di atas dapat diketahui bahwa ibu KW dominan menggunakan pola asuh permisif dan demokratis di perkuat kan dengan hasil wawancara. Dan ada saatnya ibu KW juga menggunakan pola asuh otoriter di kehidupan sehari-hari.

Hal ini dibuktikan dari jawaban hasil wawancara kemunculan pernyataan coding dalam penelitian responden 1 dan responden 2 sebagai berikut:

Transkrip Pola Asuh	Kode	Pemadatan Fakta	Interprestasi	Responden 1	Respo nden 2
Pola Asuh Otoriter	1	1a: selalu memberikan nasehat kepada anak	Otoriter	Ya	Ya
		1b: menghukum anak secara fisik	Otoriter	Tidak	Tidak
		1c: anak mudah bergaul kepada siapapun	Otoriter	Ya	Tidak
		1d: selalu memaksakan kehendak kepada anak	Otoriter	Ya	Ya
Pola Asuh Permisif	2	2a: selalu menuruti permintaan anak	Permisif	Ya	Ya
		2b: selalu memberikan pujian pada anak	Permisif	Ya	Ya
		2c: selalu memberikan kebebasan tanpa	Permisif	Ya	Tidak

		ada aturan kepada anak			
		2d: tidak memiliki aturan wajib yang harus ditaati oleh anak	Permisif	Tidak	Ya
Pola Asuh Demokratis	3	3a: selalu memberikan kesempatan mandiri pada anak	Demokratis	Ya	Ya
		3b: mendukung penuh segala kebaikan anak	Demokratis	Ya	Ya
		3c: selalu memprioritaskan kepentingan anak	Demokratis	Ya	Tidak
		3d: selalu memberikan kebebasan ruang untuk anak	Demokratis	Ya	Ya

Sumber: Hasil Reduksi data wawancara ibu SM dan KW.⁴

2. Gambaran Pola Asuh ibu tamatan SMP

Berdasar pola asuh yang di gunakan responden 1 ibu MA selaku orang tua dari DS 5 tahun yang menggunakan pola asuh dominan demokratis:

“Saya memberikan kesempatan untuk anak saya mandiri agar anak saya bisa seperti, memakai celana dan baju dengan sendirinya juga memakai sepatu sendiri biar anak saya terbiasa dengan itu semua. Dan saya mendukung apapun yang di lakukan anak saya asalkan itu tidak berbahaya pada dia, saya selalu mengajak anak saya untuk bicara sebelum dia melakukan aktivitas dan saya berikan kesepakatan kepada dia dulu baru selanjutnya dia melakukan apapun yang dia mau. Saya juga memprioritaskan kepentingan anak saya dengan pengawasan saya dan juga dengan aturan yang saya berikan kepada saya, saya,

⁴ Hasil Wawancara dengan Orang Tua (ibu) KW. 31 Oktober 2023.

seperti membeli mainan jangan banyak-banyak dan apapun itu kepentingannya juga bermanfaat bagi anak saya.”

Berdasarkan pemaparan responden 1 ibu MA di atas dapat diketahui bahwa ibu MA dominan menggunakan pola asuh demokratis diperkuat dengan hasil wawancara. Dan juga sesekali ibu MA menggunakan pola asuh otoriter dan permisif tergantung bagaimana cara ibu MA menerapkan pola asuh di kehidupan sehari-harinya.⁵

Berdasarkan pola asuh yang digunakan oleh responden 2 ibu SA selaku orang tua dari RM berusia 6 tahun yang memiliki pola asuh dominan otoriter:

“Saya pernah menghukum anak saya karena anak saya tidak mau mendengarkan apa yang saya katakan dan saya mencubitnya setelah itu baru dia mau mendengarkan dan patuh apa yang saya katakan, itu semua saya lakukan untuk kebaikan dia juga supaya dia tidak menjadi anak yang jahat nantinya. Anak saya juga mudah bergaul dengan siapa saja, saya pernah memaksa anak saya untuk melakukan hal yang saya mau karena apa yang saya lakukan itu semua demi kebaikan anak saya juga dan untuk bahagia anak saya makanya saya memaksakan anak saya untuk melakukan apa yang saya mau seperti belajar dan juga jangan seringmain tapi harus sering belajar biar anak saya pintar nantinya.”

Berdasarkan pemaparan responden 2 ibu SA di atas dapat diketahui bahwa ibu SA dominan menggunakan pola asuh otoriter diperkuat dengan hasil wawancara. Dan juga sesekali ibu SA menggunakan pola asuh demokratis dan permisif tergantung bagaimana cara ibu SA menerapkan pola asuh di kehidupan sehari-harinya.⁶

Hal ini dibuktikan dari jawaban hasil wawancara kemunculan pernyataan coding dalam penelitian responden 1 dan responden 2 sebagai berikut:

Transkrip Pola Asuh	Kode	Pemadatan Fakta	Interprestasi	Responden 1	Respon den 2
----------------------------	-------------	------------------------	----------------------	--------------------	---------------------

⁵ Hasil Wawancara dengan Orang Tua (ibu) SA, 01 November 2023.

⁶ Hasil Wawancara dengan Orang Tua (ibu) MA, 31 Oktober 2023.

Pola Asuh Otoriter	1	1a: selalu memberikan nasehat kepada anak	Otoriter	Ya	Ya
		1b: menghukum anak secara fisik	Otoriter	Tidak	Ya
		1c: anak mudah bergaul kepada siapapun	Otoriter	Ya	Ya
		1d: selalu memaksakan kehendak kepada anak	Otoriter	Ya	Ya
Pola Asuh Permisif	2	2a: selalu menuruti permintaan anak	Permisif	Tidak	Ya
		2b: selalu memberikan pujian pada anak	Permisif	Ya	Ya
		2c: selalu memberikan kebebasan tanpa ada aturan kepada anak	Permisif	Tidak	Ya
		2d: tidak memiliki aturan wajib yang harus ditaati oleh anak	Permisif	Ya	Tidak
Pola Asuh Demokratis	3	3a: selalu memberikan kesempatan mandiri pada anak	Demokratis	Ya	Ya
		3b: mendukung penuh segala kebaikan anak	Demokratis	Ya	Ya
		3c: selalu memprioritaskan kepentingan anak	Demokratis	Ya	Tidak
		3d: selalu	Demokratis	Ya	Ya

		memberikan kebebasan ruang untuk anak			
--	--	---------------------------------------	--	--	--

Sumber: Hasil Reduksi data wawancara ibu MA dan SA.

3. Gambaran Pola Asuh ibu tamatan SMA

Berdasar pola asuh yang digunakan responden 1 ibu SI selaku orang tua dari TN berumur 4 tahun yang menggunakan pola asuh dominan demokratis:

“Saya selalu memberikan kesempatan untuk anak saya mandiri dan saya juga mendukung apapun yang di lakukan anak saya baik itu di rumah maupun di luar rumah, saya juga memberikan kebebasan kepada anak saya terlebih dahulu saya menanyakan kepadanya apa yang mau dia lakukan kemudian baru saya izinkan dia melakukannya. Saya juga selalu memprioritaskan semua kepentingan anak saya dan kebahagiaan anak saya sebelum itu saya menanyakan kepada dia kalau yang dia lakukan baik dan tidak menyakitinya maka saya izinkannya.”

Berdasarkan pemaparan responden 1 ibu SI di atas dapat diketahui bahwa ibu SI dominan menggunakan pola asuh demokratis diperkuat dengan hasil wawancara. Sesekali ibu SI juga menggunakan pola asuh otoriter dan permisif itu tergantung dengan pola asuh yang ibu SI gunakan di kehidupannya sehari-hari.⁷

Berdasarkan pola asuh yang di gunakan oleh responden 2 ibu HA selaku orang tua dari MH berumur 6 tahun yang menggunakan pola asuh dominan demokratis:

“Saya memberikan kesempatan untuk anak saya mandiri seperti makan, minum dan memakai baju dengan sendirinya agar dia terbiasa melakukan hal tersebut, saya juga mendukung hal yang di lakukan anak saya terlebih dahulu kami membicarakan nya seperti misalnya yang mau dia lakukan itu baik maka saya akan mendukungnya untuk melakukan hal tersebut. Dan terlebih dahulu saya menanyakan kepada anak saya apapun yang dia lakukan kalau itu baik maka saya akan mengizinkannya semua itu kami sepakati terlebih dahulu jadi tidak hanya dengan membebaskan begitu saja dan saya juga memprioritaskan kepentingan anak saya dan hal yang bermanfaat lainnya .”

⁷ Hasil Wawancara dengan Orang Tua (ibu) SI, 01 November 2023.

Berdasarkan pemaparan responden 2 ibu HA di atas dapat diketahui bahwa ibu HA dominan menggunakan pola asuh demokratis diperkuat dengan hasil wawancara Dengan ibu HA yang menyatakan bahwa ibu HA memberikan anaknya untuk mandiri, selalu mendukung apa yang anaknya lakukan dan berdiskusi terlebih dahulu dengan anaknya. Akan tetapi ibu HA juga sesekali menerapkan pola asuh otoriter dan permisif itu tergantung dengan pola asuh yang ibu HA berikan kepada anaknya setiap harinya.⁸

Hal ini dibuktikan dari jawaban hasil wawancara kemunculan pernyataan coding responden 1 dan 2 dalam penelitian sebagai berikut:

Transkrip Pola Asuh	Kode	Pemadatan Fakta	Interprestasi	Respon den 1	Respon den 2
Pola Asuh Otoriter	1	1a: selalu memberikan nasehat kepada anak	Otoriter	Ya	Ya
		1b: menghukum anak secara fisik	Otoriter	Tidak	Tidak
		1c: anak mudah bergaul kepada siapapun	Otoriter	Ya	Iya
		1d: selalu memaksakan kehendak kepada anak	Otoriter	Tidak	Tidak
Pola Asuh Permisif	2	2a: selalu menuruti permintaan anak	Permisif	Ya	Iya
		2b: selalu memberikan pujian pada anak	Permisif	Ya	Iya
		2c: selalu	Permisif	Tidak	Tidak

⁸ Hasil Wawancara dengan Orang Tua (ibu) HA. 04 November 2023.

		memberikan kebebasan tanpa ada aturan kepada anak			
		2d: tidak memiliki aturan wajib yang harus ditaati oleh anak	Permisif	Tidak	Tidak
Pola Asuh Demokratis	3	3a: selalu memberikan kesempatan mandiri pada anak	Demokratis	Ya	Ya
		3b: mendukung penuh segala kebaikan anak	Demokratis	Ya	Ya
		3c: selalu memprioritaskan kepentingan anak	Demokratis	Ya	Ya
		3d: selalu memberikan kebebasan ruang untuk anak	Demokratis	Ya	Ya

Sumber: Hasil Reduksi data wawancara ibu Si dan Ha.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan pada pola asuh ibu ditinjau dari tingkat pendidikan SD, SMP dan SMA memperoleh data yang dipaparkan sebagai berikut:

Tingkat Pendidikan		Pola Asuh Yang Dominan		
		Otoriter	Permisif	Demokratis
SD	R1			✓
	R2		✓	✓

SMP	R1			✓
	R2	✓		
SMA	R1			✓
	R2			✓

Hasil kesimpulan penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan dari keenam subjek di atas pola asuh yang digunakan ibu di Desa Buloh Seuma Aceh Selatan lebih dominan ke pola asuh demokratis. Dan tinjauan tingkat pendidikan ibu tidak menentukan keberhasilan ibu dalam menerapkan pola asuh. Pola asuh yang diterapkan oleh ibu tidak ada dipengaruhi oleh tingkat pendidikan saja akan tetapi dipengaruhi oleh banyak faktor seperti usia, pengalaman, status ekonomi, lingkungan, perkembangan zaman, media massa dan lain sebagainya.

D. Pembahasan

Berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan dari hasil wawancara mengenai Gambaran Pola Asih Ibu Ditinjau dari Tingkat Pendidikan di Desa Buloh Seuma, Aceh Selatan.

1. Pola Asuh

Secara garis besar pola pengasuhan orang tua terhadap anak dapat dibedakan menjadi tiga tipe, yaitu otoriter, permisif dan demokratis.

a. Otoriter

Orang tua yang memiliki pola asuh jenis ini berusaha membentuk, mengendalikan dan mengevaluasi perilaku serta sikap anak berdasarkan serangkaian standar mutlak, nilai-nilai kepatuhan, menghormati otoritas, kerja, tradisi, tidak saling memberi dan menerima dalam komunikasi

verbal. Orang tua kadang-kadang menolak anak dan sering menerapkan hukuman pada anaknya.

b. Permisif

Orang tua yang memiliki pola asuh jenis ini berusaha berperilaku menerima dan bersikap positif terhadap impuls (dorongan emosi), keinginan-keinginan, dan perilaku anaknya, hanya sedikit menggunakan hukuman, berkonsultasi kepada anak, hanya sedikit memberi tanggung jawab, membiarkan anak untuk mengatur aktivitasnya sendiri dan tidak mengontrol, berusaha mencapai sasaran tertentu dengan memberikan alasan, tetapi tanpa menunjukkan kekuasaan.⁹

c. Demokratif

Pola asuh menjunjung keterbukaan, pengakuan terhadap pendapat anak, dan kerjasama. Anak-anak diberi kebebasan, tapi kebebasan yang bisa dipertanggung jawabkan. Anak diberi kepercayaan untuk mandiri tapi tetap dipantau. Pola asuh ini adanya diskusi antara anak dan orang tua. Kerja sama berjalan baik antara orang tua atau anak. Anak diakui eksistensinya. Kebebasan berekspresi diberikan pada anak dengan tetap berada di bawah pengawasan orang tua.¹⁰

Peranan ibu dalam hal ini tidak dapat disangkal dan dipukiri lagi. Ibu adalah pendidikan yang pertama, didikan ibu terhadap anaknya merupakan

⁹ Nilam Widyarini, *Relasi Orang Tua dan Anak*, (Jakarta, redaksi, 2019) h.12.

¹⁰ Fathi, *Mendidik Anak dengan Al-quran*, (Jakarta, 2020), h. 54.

pendidikan dasar dan tidak dapat diabaikan. Untuk itu seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai dalam mendidik anak-anak. Secara naluri seorang ibu adalah bersifat menjaga, melindungi, menyayangi, dan memberikan pengetahuan-pengetahuan dasar bagi anak.¹¹

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh

Hurlock menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap tumbuh kembang anak, antara lain sebagai berikut:

a. Tingkat sosial ekonomi

Umumnya orang tua yang berasal dari tingkat sosial ekonomi menengah keatas akan lebih bersikap hangat, dibandingkan orang tua dengan tingkat ekonominya rendah

b. Tingkat Pendidikan

Latar belakang tingkat pendidikan dari orang tua yang lebih tinggi umumnya dalam praktik asuhannya akan terlihat lebih sering untuk membaca artikel untuk melihat perkembangan anaknya, dan sedangkan orang tua dengan tingkat pendidikan rendah akan cenderung lebih otoriter dan akan memperlakukan anaknya dengan ketat.

¹¹ Ernida Marbun, *Pola Asuh Yudaisme dan Kerohanian Anak*, (Jawa Barat, edupublisher, 2020), h. 40.

c. Kepribadian

Kepribadian dari orang tua juga sangat mempengaruhi pola asuh pada anaknya. Orang tua dengan konservatif umumnya cenderung akan memperlakukan anaknya akan lebih ketat dan otoriter.

d. Jumlah Anak

Orang tua yang memiliki anak sebanyak dua atau lebih akan cenderung lebih intensif dalam pengasuhannya, karena interaksi antara orang tua dan anak akan lebih menekankan pada perkembangan pribadi dan perkembangan kerja sama antara anggota keluarga.

Walker (1992) menyebutkan faktor pengaruh untuk membentuk pola asuh orang tua dalam keluarga sebagai berikut:

a. Budaya Setempat

Budaya setempat yang mencakup segala aturan, norma, adat dan budaya yang berkembang di dalamnya.

b. Ideologi yang berkembang dalam diri orang tua

Orang tua juga memiliki keyakinan dan ideologi tentu cenderung yang diturunkan kepada anaknya dengan harapan bahwa nilai dan ideologi tersebut akan dapat tertanam dan dikembangkan oleh anak dikemudian hari.

c. Letak geografis

Penduduk di dataran tinggi tentu akan memiliki perbedaan karakteristik dengan penduduk yang berada di dataran rendah sesuai tuntutan dan tradisi yang dikembangkan di tiap daerah.

d. Status ekonomi

Dengan perekonomian yang cukup, maka kesempatan dan fasilitas serta lingkungan material yang diberikan akan cenderung mendukung dan mengarahkan pola asuh orang tua menuju kepada perlakuan tertentu yang dianggap oleh orang tua sesuai.

e. Bakat dan kemampuan orang tua

Orang tua yang memiliki kemampuan komunikasi dan berhubungan merupakan cara tepat dengan anaknya cenderung akan mengembangkan pola asuh sesuai dengan diri anak.

f. Gaya hidup

Gaya hidup masyarakat umumnya di desa di kota besar cenderung mempunyai keberagaman dan cara beda untuk mengatur interaksi orang tua dan anak.¹²

¹² Iffah Indri Kusmawati, *Pola Asuh Orang Tua dan Tumbuh Kembang Balita*, (Jawa Barat, 2023).h.25

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil pengolahan dan analisis data menunjukkan bahwa gambaran pola asuh ibu ditinjau dari tingkat pendidikan di Desa Buloh Seuma Aceh Selatan dapat disimpulkan bahwa ada berbagai macam ragam pola asuh yang diterapkan oleh ibu di Desa Buloh Seuma Aceh Selatan tersebut seperti pola asuh demokratis, otoriter dan permisif. Dari keenam subjek penelitian memperoleh hasil bahwa tingkat pendidikan dari seorang ibu tidak menetapkan bahwa seorang ibu akan menerapkan pola asuh yang baik dan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak secara baik dan benar. Akan tetapi pola asuh yang diterapkan oleh seorang ibu akan terdapat oleh faktor-faktor lainnya seperti tingkat pendidikan, ekonomi serta kematangan pendewasaan yang dimiliki oleh seorang ibu dari proses kehidupan Panjang yang telah dilaluinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyampaikan saran bahwa diperlukan dimana orang tua sebagai pembimbing, pengasuh anak-anaknya dari perilaku yang diajarkan setiap hari, tentang pemahaman pola asuh yang baik dan benar kepada seluruh warga di Desa Buloh Seuma Aceh Selatan khususnya *sosialisasi parenting* ibu agar tidak memiliki pandangan yang keliru tentang

bagaimana penggunaan pola asuh yang baik dan benar pada anak sesuai dengan kebutuhan.



DAFTAR PUSTAKA

- Al. Tridonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020)
- Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2020)
- Amin, Suci, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Anak*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018)
- Al. Tridonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), h.5.
- Bunga Rampai ,*Penelitian Pendidikan dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020)
- Dhilon, Dhini Anggraini, and Dewi Anggriani Harahap. "Gambaran Pola Asuh Pemberian Makan Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Laboy Jaya." *Jurnal Ners* 6.1 (2022): 124-126.
- Dwi Kurniawati, "Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pola Asuh Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Usia Prasekolah, Jurnal Kedokteran Gigi", *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah*, Vol. 34, No. 2, 2022, h. 145
- Ernida Marbun, *Pola Asuh Yudaisme dan Kerohanian Anak*, (Jawa Barat, edupublisher, 2020), h.40.
- Fela Anggun Sahara, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Pendidikan Agama Islam Pada Anak*, (Lampung: Metro, 2020)
- Iffah Indri, *Pola Asuh Orang Tua dan Tumbuh Kembang Balita*, (Jakarta: Jejak Publisher, 2023)
- Karaki, Karlie Bellafilly, Rina Kundre, and Michael Karundeng. "Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Perilaku Sulit Makan pada Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) di Taman Kanak-Kanak Desa Palelon Kec. Modonding Minahasa Selatan." *Jurnal Keperawatan* 4.1 (2019).
- Khaidir, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Yayasan Muhammad Zaini, 2022)
- Lestari, *Pola Asuh Orang Tua*. (Jakarta: Kencana, 2020)

- M. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*, (Jakarta: Rineka, 2020)
- Mania, Sitti. "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 11.2 (2018), h. 220-233
- Maryam, Siti. "Gambaran tingkat pendidikan dan pola asuh ibu pada anak usia dini di Gampong Pante Gajah Kecamatan Matang Glumpang Dua Kabupaten Bireuen." *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 3.2 (2018): 67-76.
- Masayu, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Deepublish, 2021)
- Meity H. Idris, *Pola Asuh Anak*, (Jakarta: Luxima, 2020)
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2020)
- Nana Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2021)
- Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua*, (Jakarta: Cendekia, 2021)
- Rasidi, Moh.Salim, *Pola Asuh Anak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*, (Jawa Timur: Academia Publication, 2021)
- Rusmilawati, *Anak dalam Lingkup Pengasuhan dan Pendidikan*, (Jakarta: Scopindo, 2022)
- Sri Lestari, *Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2019)
- Sujani, *Titian Takdir Mustafa*, (Jakarta: Sinar Kejora, 2020)
- Sunarty, Kustiah. "Hubungan pola asuh orangtua dan kemandirian anak." *Journal of Educational Science and Technology (EST)* 2.3 (2020): 152-160.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), Cet. 1, h. 51.
- Sitoyo Sandu & M.Ali Sodik , *Dasar Metodologi Penelitian* ,(Yongyakarta :Literasi Media Publishing, 2015).
- Tridonanto, *Mengembangkan Pola Asuh*, (Jakarta: Media Komputindo, 2020)

Iffah Indri Kusmawati, *Pola Asuh Orang Tua dan Tumbuh Kembang Balita*, (Jawa Barat, 2023).h.25

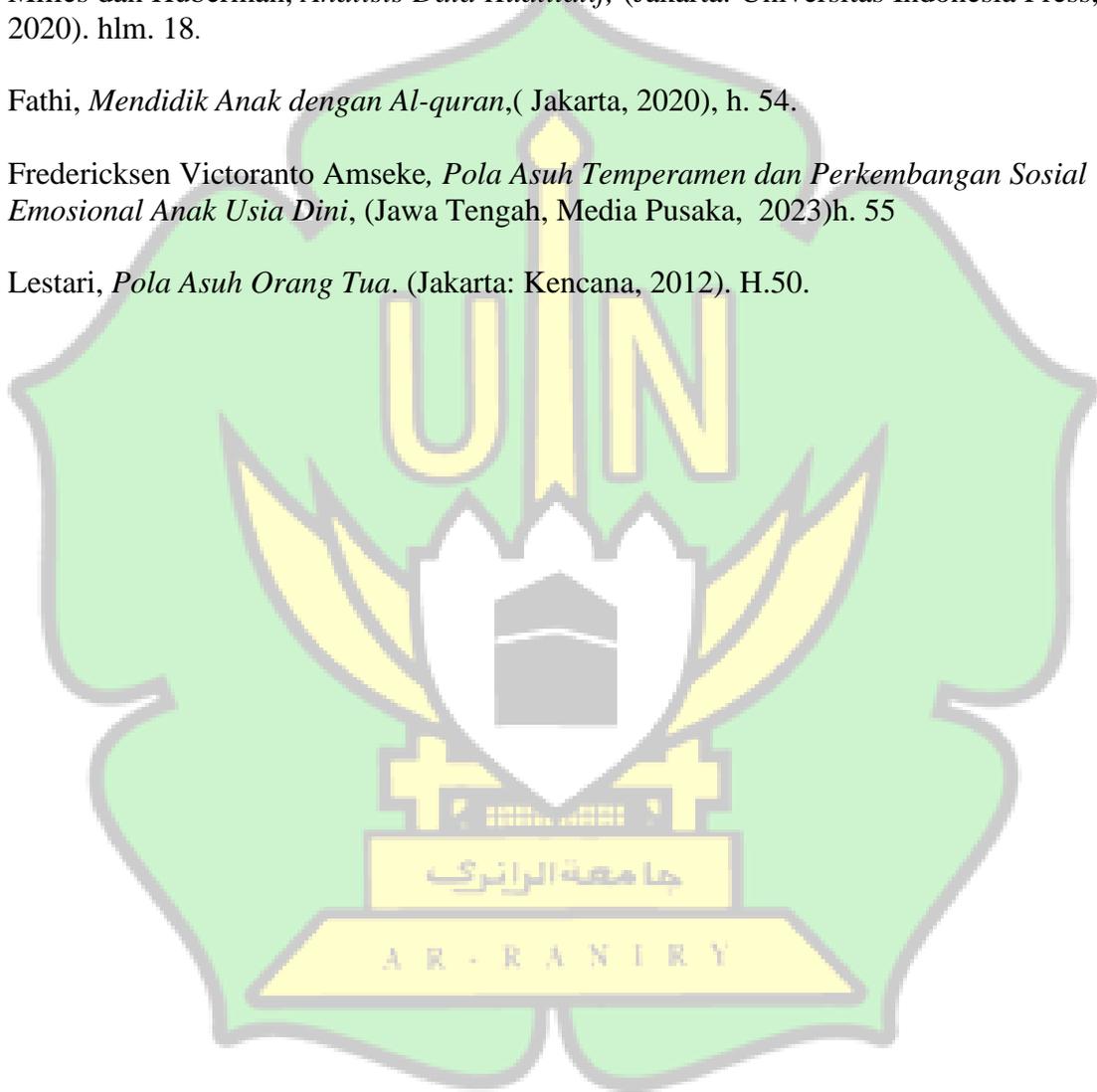
Nilam Widyarini, *Relasi Orang Tua dan Anak*,(Jakarta, redaksi, 2019) h.12.

Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2020). hlm. 18.

Fathi, *Mendidik Anak dengan Al-quran*,(Jakarta, 2020), h. 54.

Fredericksen Victoranto Amseke, *Pola Asuh Temperamen dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, (Jawa Tengah, Media Pusaka, 2023)h. 55

Lestari, *Pola Asuh Orang Tua*. (Jakarta: Kencana, 2012). H.50.



PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Responden

Nama ibu :
Tingkat pendidikan ibu :
Pekerjaan ibu :

No	Kisi-kisi Pertanyaan		
		PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Otoriter	e. apakah ibu sering memberikan nasehat kepada anak, dan nasehat yang bagaimana ibu berikan kepada anak ? f. Apakah ibu pernah menghukum anak ibu secara fisik, mengapa ibu menghukum anak ibu secara fisik ? g. Apakah anak ibu mudah bergaul dengan teman-temannya baik di lingkungan rumah maupun di sekolah ? h. Apakah ibu pernah memaksa anak ibu melakukan hal yang ibu mau yang tidak disukai anak?	
2.	Permisif	e. Apakah ibu selalu menuruti keinginan anak ? f. Apakah ibu selalu memberikan pujian pada anak, apabila anak mendapatkan nilai yang bagus disekolah ? g. Apakah ibu sering memberikan kebebasan pada anak dalam segala hal yang anak ibu lakukan ? h. Apakah di rumah ibu menggunakan peraturan kepada anak ?	
3.	Demokratis	e. Apakah ibu memberikan kesempatan untuk anak mandiri ? f. Apakah ibu selalu mendukung apapun yang dilakukan anak baik itu di dalam rumah maupun diluar	

		<p>rumah ?</p> <p>g. Apakah ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan yang anak inginkan ?</p> <p>h. Apakah ibu selalu memprioritaskan kepentingan anak ?</p>	
--	--	---	--

Banda Aceh

Pembimbing I

Pembimbing II

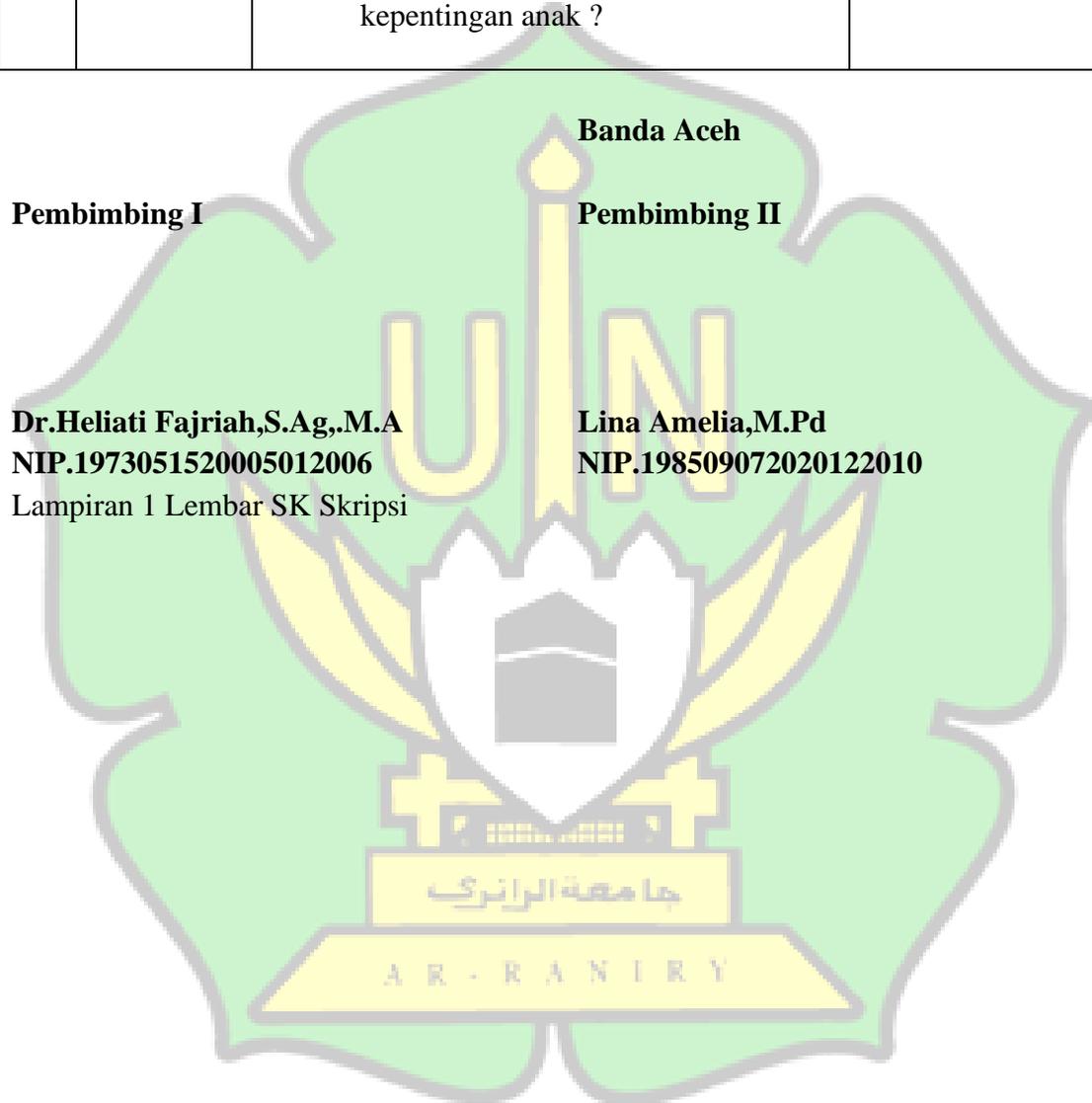
Dr.Heliati Fajriah,S.Ag,.M.A

Lina Amelia,M.Pd

NIP.1973051520005012006

NIP.198509072020122010

Lampiran 1 Lembar SK Skripsi





SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-6886/Un.08/FTK/Kp.07.6/06/2023

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
 b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk/05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum,
 11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 28 Maret 2023

MEMUTUSKAN

PERTAMA : Menunjukkan Saudara :
 1. Dr. Heliati Fajnah, MA
 2. Lina Amelia, M.Pd
 Sebagai Pembimbing Pertama
 Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi

Nama : **Denni Sri Sukma Wardani**
 NIM : 180210039
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Judul Skripsi : Gambaran Pola Asuh Ibu Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan di Desa Buloh Seuma Aceh Selatan

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022 Tahun Anggaran 2023

KETIGA : Surat Keputusan ini bertaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada tanggal : 19 Juni 2023



Terselusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;
2. Ketua Prodi PIAUD FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk diteliti dan ditetukan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2 Surat Penelitian dari Kampus



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-11590/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2023
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepala Desa Buloh Seuma Aceh Selatan
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : DENNI SRI SUKMA WARDANI / 180210039
Semester/Jurusan : XI / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat sekarang : Mon Singet komplek Azkia Graha, Aceh besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Gambaran Pola Asuh Ibu di Tinjau dari Tingkat Pendidikan di Desa Buloh Seuma Aceh Selatan*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 27 Oktober 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 30 November 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Desa



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATAN TRUMON
GAMPONG RAKET**

Jln. Trumon – Kuala Baru Kode Pos 23774

**SURAT KEPUTUSAN KEPALA DESA RAKET
KECAMATAN TRUMON KABUPATEN ACEH SELATAN**

Nomor : 145 / 71 / SKKD / RK / 2023

Keuchik Gampog Raket Kecamatan Trumon Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a	: DENNI SRI SUKMA WARDANI
NIM	: 180210039
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester	: XI

Yang namanya tersebut diatas benar telah melakukan penelitian di Desa Raket Kecamatan Trumon Kabupaten Aceh Selatan untuk melengkapi persyaratan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul skripsi “Gambaran Pola Asuh Ibu di Tinjau Dari Tingkat Pendidikan di Desa Buloh Seuma Aceh Selatan” pada tanggal 29 Oktober – 04 November 2023.

Demikian Surat Keterangan ini kami keluarkan dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Raket
Pada Tanggal : 04 November 2023
KEUCHIK GAMPONG RAKET



Lampiran 4 Lembar Wawancara Penelitian

- a. Hasil wawancara gambaran pola asuh ibu SM di tinjau dari tingkat pendidikannya

Nama ibu : Saripah Mahdalena

Tingkat pendidikan ibu : SD

Pekerjaan ibu : IRT

No	Kisi-kisi Pertanyaan		
		PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Otoriter	<p>a. apakah ibu sering memberikan nasehat kepada anak, dan nasehat yang bagaimana ibu berikan kepada anak ?</p> <p>b. Apakah ibu pernah menghukum anak ibu secara fisik, mengapa ibu menghukum anak ibu secara fisik ?</p> <p>c. Apakah anak ibu mudah bergaul dengan teman-temannya baik di lingkungan rumah maupun di sekolah ?</p> <p>d. Apakah ibu pernah memaksa anak ibu melakukan hal yang ibu mau yang tidak disukai anak?</p>	<p>a. iya saya memberikan nasehat kepada anak saya, saya berikan nasehat yang baik untuk anak saya seperti jangan nakal dan jangan bohong.</p> <p>b. tidak, saya tidak menghukum anak saya hanya memberikan nasehat untuk anak saya</p> <p>c. anak saya mudah bergaul Bersama dengan teman-temannya disekolah dan di luar sekolah seperti tetangga rumah</p> <p>d. pernah, saya melakukannya ada sebabnya karena semua untuk kebaikan anak saya</p>
2.	Permisif	<p>a. Apakah ibu selalu menuruti keinginan anak ?</p> <p>b. Apakah ibu selalu</p>	<p>a. Iya, saya selalu mengikuti apapun keinginan anak saya selama saya masih bisa melakukannya</p>

		<p>memberikan pujian pada anak, apabila anak mendapatkan nilai yang bagus disekolah ?</p> <p>c. Apakah ibu sering memberikan kebebasan pada anak dalam segala hal yang anak ibu lakukan ?</p> <p>d. Apakah di rumah ibu menggunakan peraturan kepada anak ?</p>	<p>b. Iya saya melakukannya sebagai bentuk rasa bangga saya kepada anak saya</p> <p>c. Iya saya selalu memberikan kebebasan untuk anak saya supaya anak saya tidak menangis dan dia senang</p> <p>d. Tidak, saya tidak menggunakan peraturan tertentu di rumah kepada anak saya</p>
3.	Demokratis	<p>a. Apakah ibu memberikan kesempatan untuk anak mandiri ?</p> <p>b. Apakah ibu selalu mendukung apapun yang dilakukan anak baik itu di dalam rumah maupun diluar rumah ?</p> <p>c. Apakah ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan yang anak inginkan ?</p> <p>d. Apakah ibu selalu memprioritaskan kepentingan anak ?</p>	<p>a. Iya, saya memberikan kesempatan untuk anak saya mandiri seperti makan menggunakan tangan dia sendiri dan minum dengan tangannya sendiri</p> <p>b. Iya, saya selalu mendukung apapun yang membuat anak saya senang</p> <p>c. iya, saya selalu memberikan kebebasan untuk anak saya melakukan apapun yang anak saya inginkan seperti bermain, dan mintak jajan dll</p> <p>d. iya, untuk anak saya senang apapun akan saya lakukan yang penting anak saya bahagia</p>

- b. Hasil wawancara gambaran pola asuh ibu KW di tinjau dari tingkat pendidikannya

Nama ibu : Kasma wati
Tingkat pendidikan ibu : SD
Pekerjaan ibu : IRT

No	Kisi-kisi Pertanyaan	
	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	<p>Otoriter</p> <p>a. apakah ibu sering memberikan nasehat kepada anak, dan nasehat yang bagaimana ibu berikan kepada anak ?</p> <p>b. Apakah ibu pernah menghukum anak ibu secara fisik, mengapa ibu menghukum anak ibu secara fisik ?</p> <p>c. Apakah anak ibu mudah bergaul dengan teman-temannya baik di lingkungan rumah maupun di sekolah ?</p> <p>d. Apakah ibu pernah memaksa anak ibu melakukan hal yang ibu mau yang tidak disukai anak?</p>	<p>a. Iya benar, saya memberikan nasehat kepada anak saya seperti harus bersikap baik sesama teman, hormati ibu dan ayah dan jangan nakal</p> <p>b. Tidak, saya hanya menasehati saja supaya anak saya tidak melakukan kesalahan yang sama</p> <p>c. Tidak, dikarenakan anak saya pemalu dan tidak mau berteman dengan orang asing dia hanya berteman dengan abang dan kakaknya yang ada dirumah</p> <p>d. Pernah, saya pernah memaksa anak saya untuk melakukan hal yang saya mau seperti anak saya harus kesekolah tetapi anak saya tidak mau kesekolah karena berjumpa dengan orang asing dia hanya mau kesekolah apabila saya temanin dia sampai dianya</p>

			pulang dari sekolah
2.	Permisif	<p>a. Apakah ibu selalu menuruti keinginan anak ?</p> <p>b. Apakah ibu selalu memberikan pujian pada anak, apabila anak mendapatkan nilai yang bagus disekolah ?</p> <p>c. Apakah ibu sering memberikan kebebasan pada anak dalam segala hal yang anak ibu lakukan ?</p> <p>d. Apakah di rumah ibu menggunakan peraturan kepada anak ?</p>	<p>a. Iya, saya turutin kemauan anak saya karena kalau tidak saya turutin anak saya akan menangis</p> <p>b. Iya, saya memberikan pujian kepada anak saya seperti “wah kamu dapat bintang lima hari ini “ dan anak saya senang</p> <p>c. Tidak, saya tidak memberikan kebebasan kepada anak saya karena saya takut dengan pergaulan sekarang ini</p> <p>d. Iya, saya menggunakan peraturan dirumah seperti anak saya cepat tidur disaat malam dan siang anak anak juga diharuskan untuk tidur</p>
3.	Demokratis	<p>a. Apakah ibu memberikan kesempatan untuk anak mandiri ?</p> <p>b. Apakah ibu selalu mendukung apapun yang dilakukan anak baik itu di dalam rumah maupun diluar rumah ?</p> <p>c. Apakah ibu memberikan kebebasan kepada anak</p>	<p>a. Iya, saya memberikan anak saya untuk mandiri seperti memakai baju sendiri dan makan sendiri dengan pengawasan saya</p> <p>b. Iya, saya mendukung selama itu tidak membuat anak saya kenapa-napa seperti dia ingin membeli makanan maka saya</p>

		<p>untuk memilih dan melakukan suatu tindakan yang anak inginkan ?</p> <p>d. Apakah ibu selalu memprioritaskan kepentingan anak ?</p>	<p>akan turuti dan mainan yang dia butuhkan</p> <p>c. Tidak, karena saya takut dengan memberikan kebebasan kepada anak saya karena zaman sekarang beda dengan zaman dahulu makanya saya selalu memberikan nasehat dan saya tidak memberikan kebebasan terhadap anak-anak saya selain dari pengawasan saya</p> <p>d. Iya, saya selalu memprioritaskan kepentingan anak saya selama itu penting bagi anak saya, dan bermanfaat juga bagi anak saya</p>
--	--	---	--

- e. Hasil wawancara gambaran pola asuh ibu MA di tinjau dari tingkat pendidikannya

Nama ibu : Mahlidar

Tingkat pendidikan ibu : SMP

Pekerjaan ibu : IRT

No	Kisi-kisi Pertanyaan	
	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Otoriter a. apakah ibu sering memberikan nasehat kepada anak, dan	a. Iya, saya memberikan nasehat kepada anak saya seperti harus sopan kepada

		<p>nasehat yang bagaimana ibu berikan kepada anak ?</p> <p>b. Apakah ibu pernah menghukum anak ibu secara fisik, mengapa ibu menghukum anak ibu secara fisik ?</p> <p>c. Apakah anak ibu mudah bergaul dengan teman-temannya baik di lingkungan rumah maupun di sekolah ?</p> <p>d. Apakah ibu pernah memaksa anak ibu melakukan hal yang ibu mau yang tidak disukai anak?</p>	<p>orang tua dan teman-teman, jangan nakal, jangan bohong dan jangan suka pukul-pukul teman baik disekolah maupun diluar sekolah</p> <p>b. Tidak, saya tidak pernah pukul anak saya, saya hanya menasehati apabila dia melakukan kesalahan ataupun saya hanya kasih peringatan sama anak saya seperti “nanti kalau kamu ulangi lagi kesalahan yang sama maka nanti ibu akan memberikan hukuman ya” hanya seperti itu saja</p> <p>c. Iya anak saya mudah sekali bergaul sama teman-temannya ataupun sama saudara yang dating dirumah karena dia suka mempunyai teman yang banyak</p> <p>d. Pernah, saya pernah memaksa anak saya untuk melakukan hal yang saya mau karena itu untuk kebaikan dia juga seperti belajar, dan melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat karena itu untuk kebaikan dia juga nantinya</p>
2.	Permisif	a. Apakah ibu selalu menuruti keinginan anak ?	a. Tidak, saya hanya menuruti keinginan anak saya apanila itu bermanfaat bagi dia, dan

		<p>b. Apakah ibu selalu memberikan pujian pada anak, apabila anak mendapatkan nilai yang bagus disekolah ?</p> <p>c. Apakah ibu sering memberikan kebebasan pada anak dalam segala hal yang anak ibu lakukan ?</p> <p>d. Apakah di rumah ibu menggunakan peraturan kepada anak ?</p>	<p>juga berfungsi untuk dia supaya apapun itu keinginannya tidak dibuang nantinya seperti membeli makanan terus dia buang jadi dari situlah saya harus melihat dulu apa yang anak saya inginkan kalau bermanfaat baru saya turuti</p> <p>b. Iya, saya memberikan pujian kepadanya seperti memuji nilai yang dia dapat dari sekolah nya biar dia tambah semangat lagi untuk belajar dan kesekolah</p> <p>c. Tidak, karena saya saya takut anak saya melakukan hal yang membuat saya marah jadi saya akan mengarahkan anak saya untuk melakukan hal yang menurut saya itu baik baginya</p> <p>d. Iya, saya menggunakan peraturan dirumah seperti nonton tv tidak terlalu lama, dan bermain juga ada batasnya</p>
3.	Demokratis	<p>a. Apakah ibu memberikan kesempatan untuk anak mandiri ?</p> <p>b. Apakah ibu selalu mendukung apapun yang dilakukan anak baik itu di dalam rumah maupun diluar rumah ?</p> <p>c. Apakah ibu memberikan</p>	<p>a. Iya, saya memberikan nya agar anak saya bisa seperti memakai celana sendiri, baju sendiri, dan memakai sepatunya sendiri biar anak saya terbiasa dengan itu semua</p> <p>b. Saya mendukung anak saya melakukan apapun itu</p>

		kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan yang anak inginkan ? d. Apakah ibu selalu memprioritaskan kepentingan anak ?	asalkan itu tidak berbahaya pada dia c. Saya selalu mengajak anak saya untuk bicara sebelum dia melakukan aktivitas dan saya memberikan kesepakatan kepada dia dulu baru selanjutnya dia melakukan apapun itu yang dia mau d. Saya memprioritaskan kepentingan anak saya dengan pengawasan saya dan juga dengan aturan yang saya berikan kepada anak saya, seperti membeli mainan jangan banyak-banyak dan apapun itu kepentingannya dan yang bermanfaat bagi dia
--	--	--	---

f. Hasil wawancara gambaran pola asuh ibu SA di tinjau dari tingkat pendidikannya

Nama ibu : Samsidar

Tingkat pendidikan ibu : SMP

Pekerjaan ibu : Petani

No	Kisi-kisi Pertanyaan		
		PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Otoriter	a. apakah ibu sering memberikan nasehat kepada anak, dan nasehat yang bagaimana ibu berikan kepada anak ?	a. Iya saya sering memberikan nasehat-nasehat kepada anak saya seperti menasehati yang baik-baik jangan nakal,

		<p>b. Apakah ibu pernah menghukum anak ibu secara fisik, mengapa ibu menghukum anak ibu secara fisik ?</p> <p>c. Apakah anak ibu mudah bergaul dengan teman-temannya baik di lingkungan rumah maupun di sekolah ?</p> <p>d. Apakah ibu pernah memaksa anak ibu melakukan hal yang ibu mau yang tidak disukai anak?</p>	<p>bohong dan payuh kepada orang tua dan tidak memukul teman dan juga orang yang ada di dalam rumah dan bersikap yang sopan</p> <p>b. Pernah, karena anak saya tidak mau mendengarkan apa yang saya bilang dan saya mencubit dia kemudian dia baru mau mendengarkan apa yang saya bilang dan dia mau patuh atas apa yang saya bilang itu semua saya lakukan untuk kebaikan dia juga supaya dia tidak menjadi anak yang jahat nanti</p> <p>c. Iya anak saya mudah bergaul dengan siapa saja dan juga dia tidak memandang dalam berteman sama siapa saja dia berteman baik itu ada laki-laki maupun anak perempuan</p> <p>d. Pernah, karena apa yang saya lakukan itu semua demi kebaikan anak saya juga dan untuk bahagia anak saya juga makanya saya memaksakan anak saya untuk melakukannya seperti harus belajar dan juga jangan sering-sering main tapi harus sering</p>
--	--	--	---

			belajar biar tambah pintar
2.	Permisif	<p>a. Apakah ibu selalu menuruti keinginan anak ?</p> <p>b. Apakah ibu selalu memberikan pujian pada anak, apabila anak mendapatkan nilai yang bagus disekolah ?</p> <p>c. Apakah ibu sering memberikan kebebasan pada anak dalam segala hal yang anak ibu lakukan ?</p> <p>d. Apakah di rumah ibu menggunakan peraturan kepada anak ?</p>	<p>a. Iya apabila itu bisa bermanfaat bagi dia, dan juga tidak merugikan anak saya dan juga saya memberikan pilihan terlebih dahulu kepada dia sebelum apa yang dia mau saya turutin misalnya seperti beli mainan di pasar habis beli mainan nanti dia harus belajar karena saya sudah membelikannya main</p> <p>b. Saya memberikan pujian dengan memuji nilai yang dia dapat supaya dia bisa tambah semangat belajar</p> <p>c. Saya memberikan kebebasan kepada anak saya dengan kawasan orang tuanya seperti bermain hp itu</p> <p>d. Tidak saya tidak menggunakan peraturan dirumah kepada anak saya</p>
3.	Demokratis	<p>a. Apakah ibu memberikan kesempatan untuk anak mandiri ?</p> <p>b. Apakah ibu selalu mendukung apapun yang dilakukan anak baik itu di dalam rumah maupun diluar rumah ?</p> <p>c. Apakah ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan</p>	<p>a. Iya saya memberikannya kebebasan seperti makan dengan sendirinya, memakai baju,sepatu dengan sendirinya supaya dia terbiasa melakukan hal yang seperti itu setiap hari</p> <p>b. Iya saya dukung anak saya melakukan apapun itu yang anak saya inginkan kecuali itu tidak</p>

		<p>melakukan suatu tindakan yang anak inginkan ?</p> <p>d. Apakah ibu selalu memprioritaskan kepentingan anak ?</p>	<p>bermanfaat bagi nya maka saya tidak setuju dengan apa yang dia lakukan</p> <p>c. Tidak karena saya takut nantinya anak saya salah pergaulan karena saya takut makanya saya hanya memberikan kebebasan itu apabila itu tidak membuat anak saya celaka atau tidak membuat anak saya sakit nantinya</p> <p>d. Saya memberikan prioritas kepada anak saya apabila itu penting bagi dia dan juga itu berfungsi bagi anak saya tidak hanya untuk main-mainan saja</p>
--	--	---	--

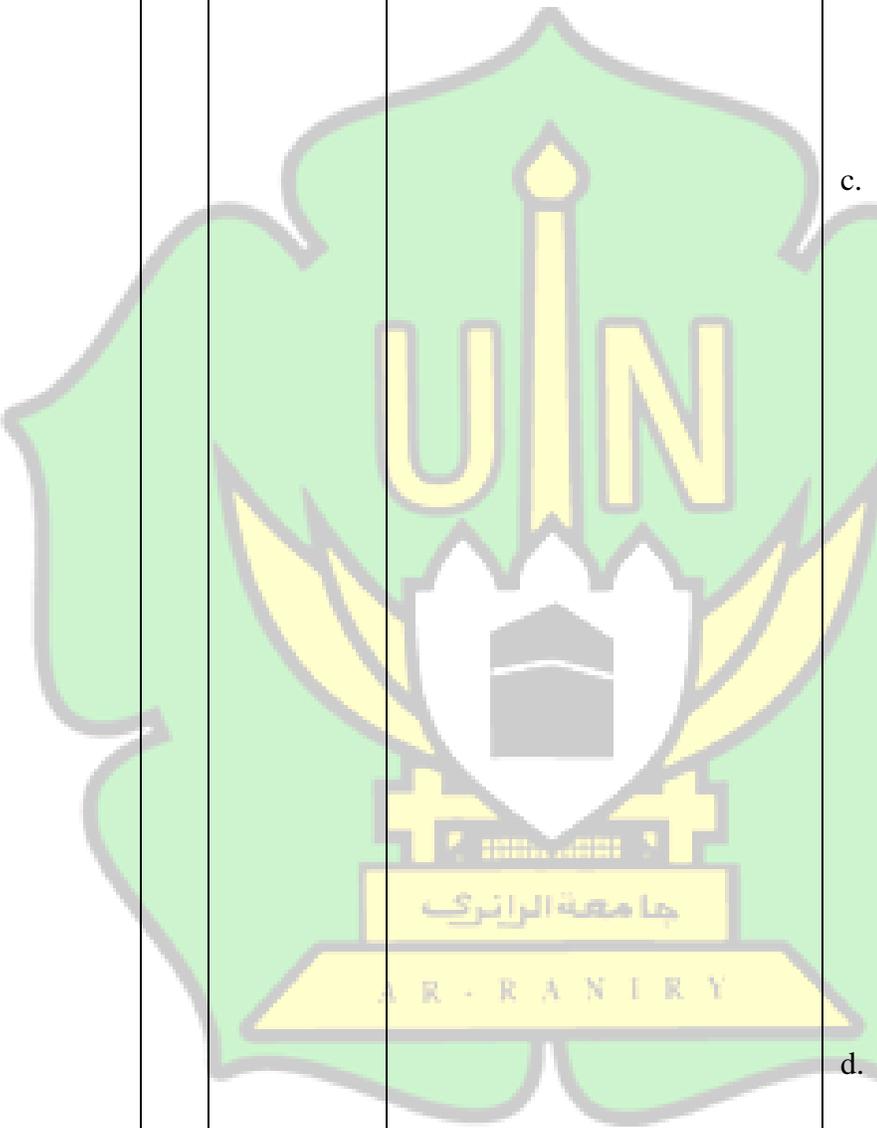
g. Hasil wawancara gambaran pola asuh ibu SI di tinjau dari tingkat pendidikannya

Nama ibu : Sardiaty
Tingkat pendidikan ibu : SMA
Pekerjaan ibu : Wirausaha

Kisi-kisi Pertanyaan			
No		PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Otoriter	<p>a. apakah ibu sering memberikan nasehat kepada anak, dan nasehat yang bagaimana ibu berikan kepada anak ?</p> <p>b. Apakah ibu pernah menghukum anak ibu</p>	<p>a. Saya sering memberikan nasehat kepada anak saya seperti menasehatinya dengan berbuat baik kesesama teman-temannya, juga tidak</p>

		<p>secara fisik, mengapa ibu menghukum anak ibu secara fisik ?</p> <p>c. Apakah anak ibu mudah bergaul dengan teman-temannya baik di lingkungan rumah maupun di sekolah ?</p> <p>d. Apakah ibu pernah memaksa anak ibu melakukan hal yang ibu mau yang tidak disukai anak?</p>	<p>nakal dan juga harus sopan kepada orang yang lebih tua darinya</p> <p>b. Saya tidak menghukum anak saya hanya memperingatkan dia biar menjadi lebih baik lagi dari pada sebelumnya juga memberi tahu kepadanya bahwa itu tidak baik jadi dia tidak boleh berbuat seperti itu, dan juga saya lebih ke mengarahkan dia supaya tidak melakukan apapun yang membuat dia nantinya kena hukuman dari saya</p> <p>c. anak saya suka bergaul dengan teman sebayanya dan dia juga suka bermain baik dirumah atau disekolah dia tidak pemalu sama teman-teman sebayanya dan dia mudah untuk mencari teman karena dia termasuk anak yang aktif juga</p> <p>d. saya tidak memaksa anak saya untuk melakukan apa yang saya mau tapi saya menuruti apapun yang anak saya mau supaya dia bisa menjadi anak</p>
--	--	--	--

			<p>yang baik, saya juga melihat dulu apa yang dia inginkan kalau misalnya saya sanggup memenuhi nya maka saya akan memenuhinya dan begitu juga sebaliknya, semua itu saya lakukan agar anak saya bisa berasakan apa yang teman-temannya rasakan juga</p>
2.	Permisif	<p>a. Apakah ibu selalu menuruti keinginan anak ?</p> <p>b. Apakah ibu selalu memberikan pujian pada anak, apabila anak mendapatkan nilai yang bagus disekolah ?</p> <p>c. Apakah ibu sering memberikan kebebasan pada anak dalam segala hal yang anak ibu lakukan ?</p> <p>d. Apakah di rumah ibu menggunakan peraturan kepada anak ?</p>	<p>a. Saya menuruti keinginan anak saya sesuai dengan kemampuan saya sebagai ibunya kalau saya sanggup saya akan memenuhinya begitu juga sebaliknya seperti anak saya mau beli jajan kalau misalnya jajan yang dibeli tidak membuat dia demam kayak roti-roti maka saya akan membelinya untuk dia, tapi dia juga harus mendengarkan apa kata saya kayak sudah siap jajan nanti harus pulang ke rumah ya jadi dia mau menuruti kata saya juga nantinya.</p> <p>b. Iya saya memberikan pujian kepada anak saya</p>

			<p>apabila dia mendapatkan nilai bintang banyak disekolahnya biar dia tambah bersemangat lagi untuk belajarnya dan juga dia bersemangat untuk kesekolah nya</p> <p>c. Saya memberikan kebebasan kepada anak saya hanya untuk bermain saja tidak dengan bermain hp kalau bermain hp saya memberikan dia hanya sebentar tapi kalau bermain kapanpun dia mau saya izinkan tapi itu dalam pengawasan saya juga karena takut juga nanti anak bermain dijalan raya, saya takut anak saya main dijalan karena banyak mobil dan kereta yang lewat, anak saya hanya bermain di dalam rumah saja bersama kakak-kakaknya</p> <p>d. Iya saya menggunakan peraturan seperti tidak bermain hp terlalu lama, nonton tv tidak terlalu lama dan juga harus tidur dengan cepat supaya paginya vepat</p>
--	--	---	---

			bangun kesekolah
3.	Demokratis	<p>a. Apakah ibu memberikan kesempatan untuk anak mandiri ?</p> <p>b. Apakah ibu selalu mendukung apapun yang dilakukan anak baik itu di dalam rumah maupun diluar rumah ?</p> <p>c. Apakah ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan yang anak inginkan ?</p> <p>d. Apakah ibu selalu memprioritaskan kepentingan anak ?</p>	<p>a. Saya memberikan kesempatan untuk anak saya mandiri itu untuk kebaikannya supaya dia terbiasa melakukannya sehari-hari seperti makan pakai tangan dia sendiri, memakai baju, celana biar dia bisa mandiri juga nantinya, saya membiarkan dia itu dalam kawasan saya juga kecuali di sekolah itu baru urusan guru-gurunya</p> <p>b. Saya mendukung apabila itu baik untuk dia dan juga terlebih dahulu saya dan anak saya bersepakat sebelum dia melakukannya</p> <p>c. Sebelum saya memberikan kebebasan kepada anak saya terlebih dahulu saya menanyakan kepadanya apa yang mau dia lakukan kemudian baru saya izinkan dia untuk melakukannya</p> <p>d. Saya selalu memprioritaskan anak saya, saya juga selalu mengutamakan kebahagiaan anak saya</p>

			sebelum itu saya juga menyakan kepada dia kalau yang dia lakukan baik dan tidak menyakiti dia maka saka izinkan begitu juga sebaliknya
--	--	--	--

- h. Hasil wawancara gambaran pola asuh ibu HA di tinjau dari tingkat pendidikannya

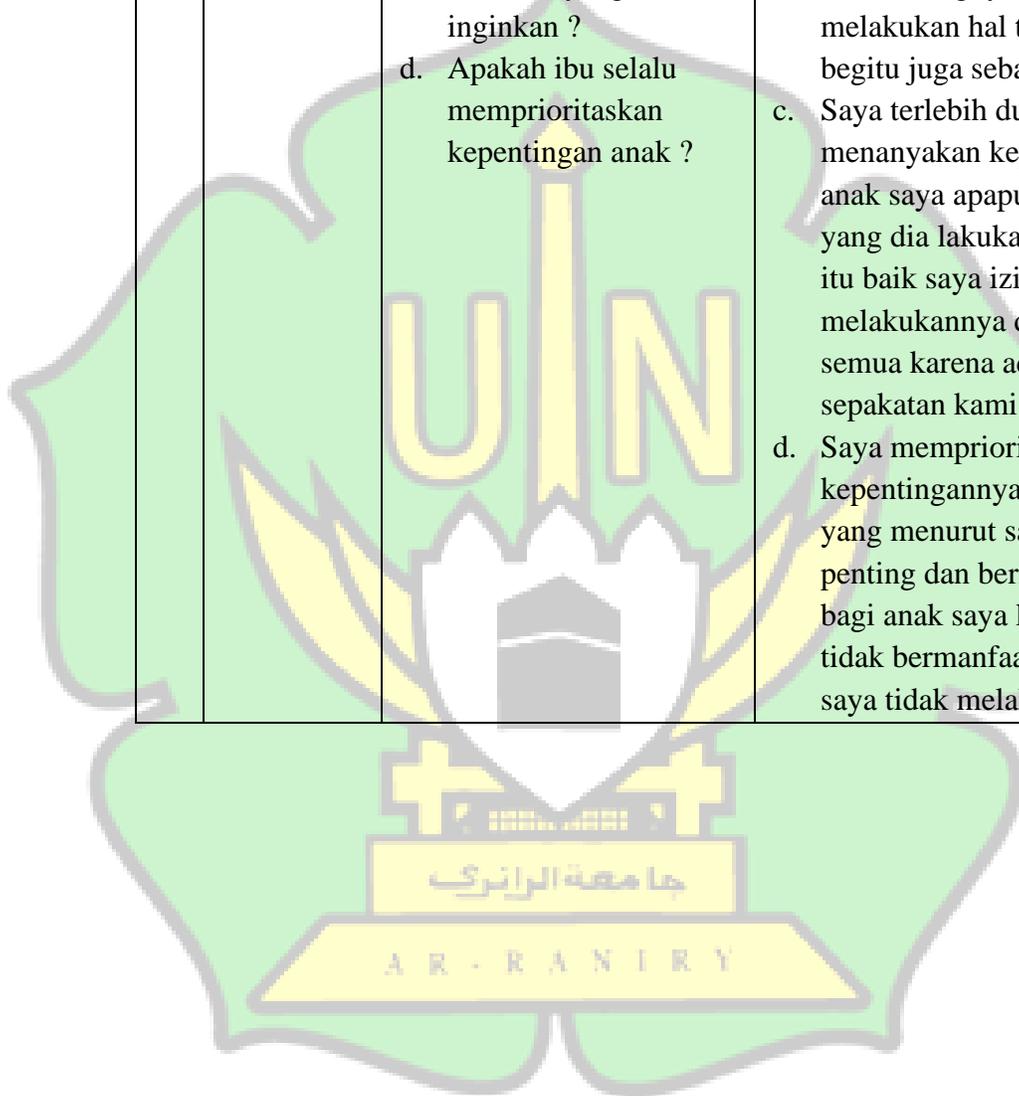
Nama ibu : Hamidah
Tingkat pendidikan ibu : SMA
Pekerjaan ibu : Wirausaha

No	Kisi-kisi Pertanyaan		
		PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Otoriter	a. apakah ibu sering memberikan nasehat kepada anak, dan nasehat yang bagaimana ibu berikan kepada anak ? b. Apakah ibu pernah menghukum anak ibu secara fisik, mengapa ibu menghukum anak ibu secara fisik ? c. Apakah anak ibu mudah bergaul dengan teman-temannya baik di lingkungan rumah maupun di sekolah ? d. Apakah ibu pernah memaksa anak ibu melakukan hal yang	a. Saya selalu memberikan anak saya nasehat supaya dia baik perilakunya dan juga lebih baik akhlaknya juga lebih patuh kepada kedua orang tuanya b. Tidak saya tidak pernah menghukum anak saya secara fisik, saya lebih menasehati dia supaya bisa lebih baik dari pada sebelumnya c. Anak saya mudah dalam pergaulannya bisa berteman lebih cepat dengan teman-temannya dan juga dia termasuk juga anak yang aktif

		ibu mau yang tidak disukai anak?	dalam berbicara d. Tidak saya tidak pernah memaksakan anak saya untuk melakukan apapun yang dia tidak mau dan lebih ke mengarahkan dia untuk bisa melakukannya agar nantinya dia bisa melakukan apapun itu untuk kebaikan dia sendiri. Kami lebih membicarakannya terlebih dahulu
2.	Permisif	<p>a. Apakah ibu selalu menuruti keinginan anak ?</p> <p>b. Apakah ibu selalu memberikan pujian pada anak, apabila anak mendapatkan nilai yang bagus disekolah ?</p> <p>c. Apakah ibu sering memberikan kebebasan pada anak dalam segala hal yang anak ibu lakukan ?</p> <p>d. Apakah di rumah ibu menggunakan peraturan kepada anak ?</p>	<p>a. Saya terlebih dahulu membicarakannya kepada anak saya sebelum dia melakukan apapun yang dia buat, supaya nantinya dia tidak melakukan kesalahan yang membuat saya marah kepadanya maka dari itu kami bermusyawarah dulu baru melakukan tindakan yang mau dia lakukan</p> <p>b. Iya saya sering memuji nilai anak saya supaya dia bahagia dan bisa belajar lebih giat lagi dari pada sebelumnya dan juga bisa lebih bersemangat lagi kesekolah</p> <p>c. Tidak saya selalu mengawasinya karena</p>

			<p>saya takut anak saya kenap-nya nanti nya, terlebih dulu saya menyanakan kepada nak saya apa yang mau dia lakukan baru saya izinkan dia untuk melakukannya</p> <p>d. Saya menggunakan peraturan dirumah seperti, tidak bermain terlalu lama, tidak sering memegang hp terlalu lama, dan juga nonton tv terlalu lama juga belajar dan mengaji setiap malamnya walaupun hanya sebentar saja tapi itu ada setiap malam nya biar dia terbiasa melakukannya itu juga saya tidak memaksakan dia untuk melakukannya apabila dia sudah merasa bosan dia berhenti untuk melakukannya</p>
3.	Demokratis	<p>a. Apakah ibu memberikan kesempatan untuk anak mandiri ?</p> <p>b. Apakah ibu selalu mendukung apapun yang dilakukan anak baik itu di dalam rumah maupun diluar rumah ?</p>	<p>a. Saya hany memberikan anak saya mandiri pada saya dia makan, minum, memakai baju, agar dia bisa untuk melakukannya dan terbiasa melakukan hal tersebut</p> <p>b. Saya mendukung yang dilakukan anak saya hanya dengan</p>

		<p>c. Apakah ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan yang anak inginkan ?</p> <p>d. Apakah ibu selalu memprioritaskan kepentingan anak ?</p>	<p>membicarakan terlebih dahulu kepada saya dan misalnya yang mau dia lakukan itu baik maka saya akan mendukungnya untuk melakukan hal tersebut begitu juga sebaliknya</p> <p>c. Saya terlebih dulu menanyakan kepada anak saya apapun itu yang dia lakukan kalau itu baik saya izinkan dia melakukannya dan itu semua karena adanya kesepakatan kami</p> <p>d. Saya memprioritaskan kepentingannya hanya yang menurut saya itu penting dan bermanfaat bagi anak saya kalau tidak bermanfaat maka saya tidak melakukannya</p>
--	--	--	---



Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian



Wawancara ibu (KW) tamatan SD



Wawancara ibu (SM) tamatan SD



Wawancara ibu (SA) tamatan SMP



Wawancara ibu (MA) tamatan SMP



Wawancara ibu (SI) tamatan SMA



Wawancara ibu (HA) tamatan SMA



Lampiran 6 Biografi Peneliti

BIOGRAFI PENELITI**A. Identitas Diri**

Nama : Denni Sri Sukma Wardani
 Nim / Status : 180210039 / Mahasiswi
 Fakultas /Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan /PIAUD
 Tempat /Tanggal lahir : Raket 29 April 2000
 Jenis Kelamin /Agama : Perempuan / Islam
 Alamat : Khaju, Baitussalam

B. Data Pendidikan

Sekolah Dasar : SD N 1 Buloh Seuma
 SMP : SMP N 1 Kuala Baru
 SMA : Mas Ashabul Yamin Bakongan

C. Identitas Orang Tua

Nama ayah : Dasuki
 Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
 Nama ibu : Kartini
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Desa Raket, Kecamatan Trumon, Kabupaten
 Aceh Selatan

Banda Aceh, 06 Desember 2023

Penulis

Denni Sri Sukma Wardani